FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA KARYAWAN PT. PLN PERSERO KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2026

SKRIPSI

OLEH :

YOGGI SAPUTRA
NIM. 22030053

PROGRAM STUDI
ILMU KESEHATAN MASYARAKAT PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2026

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA KARYAWAN PT. PLN PERSERO KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2026

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat

OLEH :

YOGGI SAPUTRA
NIM. 22030053

PROGRAM STUDI
ILMU KESEHATAN MASYARAKAT PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2026

HALAMAN PENGESAHAN

(Skripsi)

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA KARYAWAN PT. PLN PERSERO KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2026

Skripsi ini telah diseminarkan dan dipertahankan di hadapan
tim penguji Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat
Program Sarjana Fakultas Kesehatan
Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan

Padangsidimpuan, Agustus 2026

Pembimbing Utama

Delfi Ramadhini, SKM, M.Biomed
NUPTK. 3645770671230322

Pembimbing Pendamping

Nurul Hidayah Nasution, SKM, M.K.M
NUPTK.4244769670231063

Ketua Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana

Nurul Hidayah Nasution, SKM, M.K.M
NUPTK.4244769670231063

Dekan Fakultas Kesehatan

Dr. Ns. Febrina Angraini Simamora, M.Kep
NUPTK. 5460767668230232

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yoggi Saputra

NIM : 22030053

Program studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana

dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Karyawan PT. PLN Persero Kota Padangsidimpuan tahun 2026" benar bebas dariplagiat, dan apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya.

Padangsidimpuan, Juli 2026

Peneliti



Yoggi Saputra

IDENTITAS PENULIS

Nama : Yoggi Saputra

NIM : 22030053

Tempat/Tgl Lahir : Sungai Jernih, 16 Agustus 2002

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Dusun IV Desa Sungai Jernih

Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri Sungai Jernih : Lulusan tahun 2015
2. SMP Negeri 1 Muara Rupit : Lulusan tahun 2018
3. SMA Negeri Rupit : Lulusan tahun 2021

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, kerena berkat dan Rahmat-Nya peneliti dapat menyusun skripsi dengan juduk **"Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Karyawan PT. PLN Persero Kota Padangsidimpuan Tahun 2026."** sebagai salah satu tugas mata kuliah metodologi penelitian.

Dalam proses penyusunan skripsi peneliti banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi tingginya kepada yang terhormat:

1. Dr. Ns. Febrina Angraini Simamora, M.Kep, Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan Padangsidimpuan.
2. Nurul Hidayah Nasution, SKM , MKM selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Universitas Aufa Royhan
3. Delfi Ramadhini, SKM, M.Biomed, selaku pembimbing utama yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Nurul Hidayah Nasution, SKM , MKM, selaku pembimbing pendamping yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Arinil Hidayah, SKM, M.Kes selaku Ketua Penguji yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini

6. Yanna Wari Harahap, SKM. M.P.H, selaku anggota penguji yang telah bersedia meluangkan waktun untuk menguji skripsi saya ini.
7. Seluruh dosen program Studi Ilmu Keesehatan Masyarakat Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royahan Di Kota Padangsimpuan.
8. Teristimewa kepada orang tua saya yang senantiasa mendoakan dan mendukung peneliti.

Kritik dan saran yang bersifat membangun harapan guna perbaikan dimasa datang, mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi peningkatan kualitas pelayanan Kesehatan Masyarakat. Aamiin

Padangsidimpuan, Juli 2026

Peneliti

PROGRAM STUDI
ILMU KESEHATAN MASYARAKAT PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

Laporan Penelitian, Juli 2026
Yoggi Saputra

Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Karyawan PT. PLN Persero Kota Padangsidimpuan Tahun 2026

ABSTRAK

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu bagian dari upaya perlindungan tenaga kerja yang perlu dikembangkan dan ditingkatkan pada setiap tingkatan proses kerja. Alat Pelindung Diri (APD) merupakan suatu perangkat yang digunakan tenaga kerja untuk melindungi dirinya dari potensi bahaya dan kecelakaan kerja yang dapat timbul ditempat kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat pelindung diri pada karyawan PT. PLN Persero Kota Padangsidimpuan Tahun 2026. Jenis penelitian yang digunakan adalah *kuantitatif* dengan metode deskripstif dengan pendekatan *cross-sectional.* Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. PLN Persero di Kota Padangsidimpuan tahun 2026 sebanyak 33 orang dengan menggunakan teknik total sampling. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan Pengetahuan (*p-value* = 0,001), Sikap (*p-value* = 0,013), Kenyamanan APD (*p-value* = 0,000), dan masa kerja (*p-value* = 0,009) dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung diri (APD) pada Karyawan PT. PLN Persero Kota Padangsidimpuan Tahun 2026. Diharapkan pihak perusahaan dapat meningkatkan kepatuhan penggunaan APD, melalui kegiatan edukasi secara berkala, melakukan pengawasan yang lebih optimal.

Kata Kunci : Alat Pelindung Diri, Pengetahuan, Sikap, Kenyamanan, Masa Kerja, Kepatuhan
Daftar Pustaka : 35 (2018-2025)

PUBLIC HEALTH PROGRAM OF HEALTH FACULTY
AT AUFA ROYHAN UNIVERSITY IN PADANGSIDIMPUAN

Report Of Research, July 2026
Yoggi Saputra

THE FACTORS ASSOCIATED WITH THE USE OF PERSONAL PROTECTIVE EQUIPMENT (PPE) AMONG EMPLOYEES OF PT PLN (PERSERO) IN PADANGSIDIMPUAN IN 2026

ABSTRACT

Occupational Health and Safety (K3) is an essential component of workforce protection that needs to be continuously developed and strengthened at every stage of work processes. Personal Protective Equipment (PPE) refers to equipment used by workers to protect themselves from potential hazards and occupational accidents that may occur in the workplace. This study aimed to determine the factors associated with the use of Personal Protective Equipment (PPE) among employees of PT PLN (Persero) in Padangsidimpuan in 2026. This quantitative study employed a descriptive research design with a cross-sectional approach. The population and sample consisted of all 33 employees of PT PLN (Persero) in Padangsidimpuan in 2026, selected using a total sampling technique. The results showed significant associations between knowledge (p = 0.001), attitude (p = 0.013), PPE comfort (p = 0.000), and length of employment (p = 0.009) and compliance with the use of Personal Protective Equipment (PPE) among employees of PT PLN (Persero) in Padangsidimpuan in 2026. The company is expected to improve employees' compliance with PPE use through regular educational activities and more effective supervision.

Keywords: ***Personal Protective Equipment; Knowledge; Attitude; PPE Comfort; Length of Employment; Compliance.***

UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
LEMBAGA PUSAT BAHASA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT .....Error! Bookmark not defined.
IDENTITAS PENULIS ..... **iv**
KATA PENGANTAR ..... **v**
ABSTRAK ..... **vii**
ABSTRACK .....Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR SKEMA ..... **xii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**

BAB 1 PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 6
1.3 Tujuan Penelitian 6
1.3.1 Tujuan Umum 6
1.3.2 Tujuan Khusus 6
1.4 Manfaat Penelitian 7
1.,4.1 Manfaat Praktis 7
1.4.2 Manfaat Teoritis 7

BAB 2 PEMBAHASAN **8**
2.1 Alat Pelindung Diri (APD) 8
2.2.1 Definisi Alat Pelindung Diri (APD) 8
2.2.2 Syarat-Syarat Alat Pelindung Diri (APD) 10
2.2.3 Jenis-Jenis Alat Pelindung Diri (APD) 11
2.2.4 ..... Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan APD 14
2.2 Pengetahuan 15
2.2.1 Definisi Pengetahuan 15
2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan 17
2.2.3 Cara Memperoleh Pengetahuan 19
2.2.4 Kriteria Pengetahuan 20
2.3 Sikap 20
2.3.1 Definisi Sikap 20
2.3.2 Komponen Sikap 22
2.3.3 Tahapan Sikap 22
2.3.4 Faktor Yang Mempengaruhi Sikap 23
2.3.5 Pembentukan Sikap 24
2.3.6 Perubahan Sikap 25
2.3.7 Pengukuran Sikap 25
2.4 Kerangka Konsep 26
2.5 Hipotesis Penelitian 27

BAB 3 METODELOGI PENELITIAN **29**
3.1 Jenis dan Desain Penelitian 29

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian 29
3.6.3 Tempat Penelitian 29
3.6.4 Waktu Penelitian 29
3.2 Populasi dan sampel 30
3.5.1 Populasi 30
3.5.2 Sampel 30
3.3 Etika Penelitian 30
3.4 Prosedur Penelitian 31
3.5 Defenisi operasional 32
3.6 Instrumen Penelitian 33
3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas 34
3.8.3 Uji Validitas 34
3.8.4 Uji Reliabilitas 35
3.8 Pegolahan Data dan Analisa Data 35
3.8.1 Pengolahan data 35
3.8.2 Analisa Data 36

BAB 4 HASIL PENELITIAN 37
4.1 Gambaran Lokasi Penelitian 37
4.2 Analisa Univariat 37
4.3 Analisa Bivariat 39

BAB 5 PEMBAHASAN 42
5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur 42
5.2 Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) 42
5.3 Hubungan Sikap dengan Kepatuahan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) 44
5.4 Hubungan Kenyamanan APD dengan Kepatuahan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) 46
5.5 Hubungan Masa Kerja dengan dengan Kepatuahan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) 47

BAB 6 PENUTUP 50
6.1 Kesimpulan 50
6.2 Saran 51

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1 Waktu Penelitian 29

Tabel 3.2 Defenisi Operasional 32

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Karyawan PT. PLN (Persero) Kota Padangsidimpuan Tahun 2026 37
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Masa Kerja Karyawan PT. PLN (Persero) Kota Padangsidimpuan Tahun 2026 37
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Karyawan PT. PLN (Persero) Kota Padangsidimpuan Tahun 2026 38
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Sikap Karyawan PT. PLN (Persero) Kota Padangsidimpuan Tahun 2026 38
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Kenyamanan APD Karyawan PT. PLN (Persero) Kota Padangsidimpuan Tahun 2026 38
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Pemakaian APD Karyawan PT. PLN (Persero) Kota Padangsidimpuan Tahun 2026 39
Tabel 4.7 Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuahan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) Karyawan PT.PLN (Persero) Kota Padangsidimpuan Tahun 2026 39
Tabel 4.8 Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) Karyawan PT.PLN (Persero) Kota Padangsidimpuan Tahun 2026 40
Tabel 4.9 Hubungan Kenyamanan APD dengan Kepatuahan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) Karyawan PT.PLN (Persero) Kota Padangsidimpuan Tahun 2026 40
Tabel 4.10 Hubungan Masa Kerja dengan Kepatuahan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) Karyawan PT.PLN (Persero) Kota Padangsidimpuan Tahun 2026 41

DAFTAR SKEMA

Halaman

Skema 2.1 Kerangka Konsep 27

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2 1 *Safety Helmet* *12*
Gambar 2 2 *Ear Plug* dan *Ear Muff* *12*
Gambar 2 3 Baju Pelindung 12
Gambar 2 4 *Safety Shoes* *13*
Gambar 2 5 *Face Shield* *13*
Gambar 2.6 Sarung Tangan 14
Gambar 2.7 Respirator1 14

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat survey pendahuluan dari Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan
Lampiran 2. Surat balasan survey pendahuluan dari Tempat Penelitian
Lampiran 3. Surat izin penelitian dari Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan
Lampiran 4. Surat balasan penelitian dari Tempat Penelitian
Lampiran 5. Lembar Permohonan dan Persetujuan Menjadi Responden
Lampiran 6. Kuesioner
Lampiran 7. Master Data
Lampiran 8. Output SPSS
Lampiran 9. Lembar konsultasi
Lampiran 10. Lembar konsultasi

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu bagian dari upaya perlindungan tenaga kerja yang perlu dikembangkan dan ditingkatkan pada setiap tingkatan proses kerja (Tho, et al., 2020). Kecelakaan kerja terjadi ketika karyawan melanggar peraturan dengan tidak mengikuti prosedur operasi standar (SOP). Pelanggaran yang sering terjadi antara lain penggunaan alat pelindung diri (APD) yang tidak tepat dalam melakukan pekerjaan (Yuliani, et al., 2019) . Alat Pelindung Diri (APD) merupakan suatu perangkat yang digunakan tenaga kerja untuk melindungi dirinya dari potensi bahaya dan kecelakaan kerja yang dapat timbul ditempat kerja. Namun pada kenyataannya masih banyak ditemukan pekerja yang tidak menggunakan APD (Tarwaka, 2020) .

Berdasarkan data *International Labour Organization* (ILO) tahun 2024 terdapat sebanyak 77.708 kasus kecelakaan kerja per 100.000 pekerja di dunia. Setiap tahun, terdapat hampir seribu kali lebih banyak kecelakaan kerja non-fatal dibandingkan kecelakaan kerja fatal. Di Amerika, menurut data sensus kecelakaan kerja fatal yang dirilis oleh U.S. Bureau of Labor Statistics menunjukkan bahwa terdapat 5.486 kecelakaan kerja fatal pada tahun 2022. Sedangkan, di Malaysia berdasarkan laporan statistik tahunan Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Malaysia pada 2019 terdapat 259 kasus kecelakaan fatal. Dari data tersebut diketahui angka kecelakaan kerja cukup tinggi setiap tahunnya (*International Labour Organization,* 2024)

Berdasarkan data Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) dari Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan Republik Indonesia tahun 2024, sepanjang 2023 angka kecelakaan kerja di Indonesia mencapai 370.747 kasus. Pada tahun 2022 terdapat 265.334 kasus kecelakaan kerja di Indonesia. Pada tahun 2021 jumlah kasus kecelakaan kerja mencapai 234.370 kasus dan tahun 2020 mencapai 221.740 kasus. Dalam empat tahun terakhir dari 2020- 2023 menunjukkan adanya peningkatan kasus kecelakaan kerja yang cukup signifikan (Jaminan Kecelakaan Kerja, 2024)

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan Kota Medan Provinsi Sumatera Utara tahun 2019, terdapat 180 kasus kecelakaan kerja dan 13 orang meninggal akibat kecelakaan tersebut. Pada tahun 2020, terjadi peningkatan kasus kecelakaan kerja menjadi 1.480, dengan 17 orang yang meninggal. sedangkan tahun 2021 terdapat 13.173 kasus kecelakaan kerja. Sedangkan selama Januari 2022 sebayak 1.272 kasus kecelakaan kerja (Ketenagakerjaan Kota Medan Provinsi Sumatera Utara, 2022)

Kenyamanan APD mempengaruhi kepatuhan penggunaan APD yang menimbulkan perasaan tidak nyaman saat digunakan akan mengakibatkan keengganan tenaga kerja menggunakannya dan mereka memberi respon yang berbeda-beda. Berdasarkan penelitian Baye et al. (2023) menunjukkan bahwa 70,8% alasan pekerja tidak menggunakan APD di tempat kerja disebabkan karena faktor ketidaknyamanan. Masa kerja yang positif telah terbukti memberikan kontribusi terhadap Kedisiplinan penggunaan APD. Pekerja baru cenderung tidak terbiasa menggunakan APD pada saat bekerja, sehingga merasa tidak nyaman dan akhirnya tidak menggunakan APD. Berbeda dengan pekerja lama yang sudah

terbiasa bekerja dengan menggunakan APD. Semakin lama pekerja bekerja maka akan lebih berhati-hati dalam bekerja karena mereka sudah paham akan resiko akibat dari bekerja jika kurang hati-hati (Norvalinda dkk, 2023). Penelitian yang dilakukan kepada pekerja PLN Kota Fajar menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (Miranda dkk, 2025). Begitupun penelitian Fazni D (2020) tentang sikap dengan kepatuhan penggunaan APD sudah baik, responden juga mendukung untuk adanya pedoman/peraturan yang berlaku terhadap penggunaan.

Penggunaan APD pada saat bekerja berfungsi untuk melindungi pekerja agar tidak mengalami luka ringan maupun luka berat apabila terjadi kecelakaan kerja ketika sedang melakukan proses kerja. Menurut Lewrence Green, 1980, bahwa faktor pendorong yang dapat mempengaruhi penggunaan APD antara lain pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai-nilai dan tradisi atau budaya (Notoatmodjo, 2018). Hal ini didukung oleh kurangnya tingkat kesadaran pekerja terhadap pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada saat bekerja, sehingga ini perlu menjadi perhatian pihak manajemen untuk meningkatkan pengetahuan dan juga sikap pekerja agar bersedia untuk menggunakana APD pada saat bekerja (Astari, 2019).

Kepatuhan salah satu sikap seseorang melaksanakan suatu cara atau berperilaku sesuai dengan apa yang disarankan atau dibebankan kepadanya. Alat Pelindung Diri (APD) merupakan suatu alat yang dipakai untuk melindungi diri atau tubuh terhadap bahaya-bahaya kecelakaan kerja, secara teknis dapat mengurangi tingkat keparahan dari kecelakaan kerja yang terjadi. Kepatuhan pekerja dalam penerapan APD merupakan salah satu dari faktor penentu

keselamatan baik pada pekerja, rekan kerja, serta untuk petugas itu sendiri. Kepatuhan pada program kesehatan keselamatan kerja terutama penggunaan APD merupakan perilaku yang dapat diobservasi dan dengan begitu dapat secara langsung diukur (Husein et al., 2021). Faktor penyebab pekerja melakukan perilaku berbahaya, diantaranya adalah pengetahuan dan sikap. Dimana pengetahuan merupakan modal utama pekerja untuk memahami peraturan kerja di perusahaan yang berhubungan dengan pekerjaannya, sedangkan sikap adalah kunci utama seorang pekerja untuk bersedia mematuhi peraturan tersebut. Salah satu peraturan perusahaan yang harus dipatuhi oleh pekerja adalah penggunaan APD pada saat melakukan proses pekerjaan (Akbar, 2020).

Berdasarkan penelitian menurut Wasty et, al.,(2021) menyatakan bahwa pekerja yang memiliki pengetahuan baik lebih tinggi tingkat kepatuhannya terhadap penggunaan APD, yaitu mencapai 70%. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hakim (2020) bahwa salah satu faktor pekerja tidak patuh tidak menggunakan APD dikarenakan pengetahuan yang minim terkait kegunaan APD tersebut. Pengetahuan ialah faktor yang penting terhadap terbentuknya sebuah perilaku yang ditujukan seseorang.

Menurut Nursiah, (2021), semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang tentang APD, semakin patuh pula dalam penggunaan APD. Penelitian Husein (2021) juga menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) di wilayah kerja PT.PLN ULP Martapura (Husein et al., 2021). Berdasarkan data awal yang peneliti dapatkan di PLN Kota Fajar Aceh Selatan jumlah karyawan bagian teknisi lapangan sebanyak 39 orang dan jumlah kecelakaan kerja yang terjadi dari tahun 2021 sebanyak 18 kasus,

tahun 2022 sebanyak 23 kasus, di tahun 2023 sebanyak 21 kasus dan bulan Agustus- Oktober 2024 kembali meningkat sebanyak 20 kasus diantaranya tergelincir, terjatuh dan tertimpa benda lain. Hal ini disebabkan karena tidak menggunakan APD yang lengkap disaat bekerja (PLN Kota Fajar, 2024).

Perusahaan Listrik Negara atau PT.PLN (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang usaha penyediaan dan pendistribusian tenaga listrik dari pusat-pusat pembangkit listrik ke pengguna akhir yaitu kawasan industri, komersial, pemukiman maupun sarana publik dengan harga yang terjangkau. Bekerja diperusahaan ini sangat memerlukan perlindungan yang memadai. Pekerja perlu meningkatkan pemakaian alat pelindung diri agar lebih terlindungi dari bahaya listrik atau kemungkinan kecelakaan lain. Melihat dari bahaya yang dapat ditimbulkan oleh energi listrik ini, maka PT. PLN (Persero) sangat mementingkan segi keamanan karyawan dengan melakukan program kesehatan dan keselamatan kerja (K3) yang optimal untuk mencapai kinerja pegawai yang lebih baik (Mangkunegara, 2020).

Salah satu penyebab kecelakaan maupun penyakit akibat kerja terjadi karena pekerja tidak menggunakan APD dengan alasan adanya perasaan tidak nyaman seperti risih, panas, berat, terganggu selama bekerja dan minimnya kesadaran untuk menggunakan APD (Ardiansyah, 2022).

Berdasarkan survey awal yang dilaksanakan oleh peneliti di PT PLN Persero Kota Padangsidimpuan tahun 2025 sebanyak 130 karyawan. Pada saat peneliti melakukan wawancara pada 6 karyawan yang berada di lapangan dimana masih ditemukan pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) yang lengkap pada saat bertugas di lapangan, dimana kurangnya pengetahuan karyawan

tentang pentingnya menggunakana alat pelindung diri yang lengkap agar terhindar dari kecelakan kerja, ada beberapa karyawan juga belum mengenakan alat pelindung diri yang tepat, yang mengakibatkan terjadinya insiden kecelakaan kerja.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian“ “Faktor-faktor yang yang berhubungan dengan penggunaan alat pelindung diri pada karyawan PT. PLN Persero Kota Padangsidimpuan tahun 2025

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah“ apakah ada faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat pelindung diri pada karyawan PT. PLN Persero Kota Padangsidimpuan tahun 2025”.?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan penggunaan alat pelindung diri pada karyawan PT. PLN Persero Kota Padangsidimpuan tahun 2025.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin dan pendidikan dan masa kerja pekerja PLN Persero kota padangsidimpuan tahun 2025
2. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan penggunaan alat pelindung diri pada karyawan PT. PLN Persero Kota Padangsidimpuan tahun 2025

3. Untuk mengetahui hubungan sikap dengan penggunaan alat pelindung diri pada karyawan PT. PLN Persero Kota Padangsidimpuan tahun 2025
4. Untuk mengetahui hubungan kenyamanan dengan penggunaan alat pelindung diri pada karyawan PT. PLN Persero Kota Padangsidimpuan tahun 2025
5. Untuk mengetahui hubungan masa kerja dengan penggunaan alat pelindung diri pada karyawan PT. PLN Persero Kota Padangsidimpuan tahun 2025

1.4 Manfaat Penelitian

1.,4.1 Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat bagi karyawan PT PLN Persero dan dapat dijadikan sebagai pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai pembelajaran dan semoga hasil penelitian ini dapat diterapkan dilingkungan keja dan di lapangan kerja.

1.4.2 Manfaat Teoritis

a. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang penggunaan alat pelindung diri

b. Bagi karyawan PT. PLN Persero.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi pengetahuan tentang pentingnya menggunakan APD agar keselamatan kerja dan kesehatan kerja (K3) kita terjaga.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan dan sebagai pengalaman dalam merealisasikan teori yang telah didapat pada masa kuliah.

BAB 2

PEMBAHASAN

2.1 Alat Pelindung Diri (APD)

2.2.1 Definisi Alat Pelindung Diri (APD)

Alat Pelindung Diri (APD) adalah alat yang wajib digunakan dengan lengkap saat melakukan pekerjaan sesuai dengan besarnya risiko dan bahaya di tempat kerja untuk menjaga keselamatan pekerja dan orang di sekitarnya (Buntarto, 2020). *Menurut Occupational Safety and Health Administration* (OSHA) mengatakan bahwa Alat Pelindung Diri (APD) juga dikatakan sebagai seperangkat alat yang digunakan pekerja agar terlindungi dari luka atau penyakit dikarenakan adanya kontak dengan bahaya (*hazard*) ditempat kerja. Bahaya di tempat kerja dapat berupa bahaya biologi, kimia, radiasi, mekanik, elektrik dan lain sebagainya. Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) merupakan salah satu pengendalian bahaya di tempat kerja. Alat Pelindung Diri (APD) dapat digunakan untuk melindungi seluruh anggota tubuh daru risiko bahaya kecelakaan kerja, dimana penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dapat mengurangi tingkat keparahan dari kecelakaan kerja yang terjadi (Zahara, Effendi *and* Khairani, 2020).

Alat Pelindung Diri (APD) merupakan cara terakhir mengendalikan risiko dalam hierarki pengendalian. Alat Pelindung Diri (APD) dapat melindungi pekerja dari ancaman bahaya ditempat kerja baik itu yang bersifat biologis, kimia dan mekanis. Peranan Alat Pelindung Diri (APD) sangatlah penting karena dapat membantu pekerja dalam mengurangi kecelakaan kerja karena banyaknya ancaman bahaya baik itu di dalam maupun di luar tempat kerja

(Fenelia and Herbawani, 2022).

Pasal 3 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja mengatur tentang kewajiban perusahaan untuk menerapak Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), dimana peraturan ini juga mengatur terkait penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Banyak faktor yang mempengaruhi penerapan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) seperti faktor manusia, kualitas Alat Pelindung Diri (APD) dan kenyamana dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD). Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) saat bekerja dapat meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja. Alat Pelindung Diri (APD) juga sering disebut sebagai *Personal Protective Equipment* yang berarti seperangkat alat yang dapat melindungi individu serta menjauhkan tubuh dari ancaman bahaya di tempat kerja (Noviyanti, Amaliah *and* Iqbal, 2020).

Alat Pelindung Diri (APD) dikatakan baik apabila nyaman digunakan di badan serta menyerap keringat dengan baik untuk menghindari kegerahan dan tidak mengganggu ruang gerak saat dipakai. Banyak pekerja yang belum patuh dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD), padahal Alat Pelindung Diri (APD) sangatlah penting digunakan saat bekerja. Hal tersebut dikarenakan pekerja merasa kurang nyaman dengan Alat Pelindung Diri (APD) yang digunakan. Diwajibkan bagi setiap perusahaan menyediakan Alat Pelindung Diri (APD) sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) ataupun dengan standar yang berlaku. Bukan hanya itu, perusahaan diharuskan untuk memberitahukan secara tertulis serta memasang rambu-rambu terkait penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dan melakukan pelaksanaan manajemen Alat Pelindung Diri (APD) di tempat kerja (Muhith *et al.*, 2018).

2.2.2 Syarat-Syarat Alat Pelindung Diri (APD)

Alat Pelindung Diri (APD) dapat memberikan perlindungan jika pemilihanya dilakukan dengan tepat dan digunakan oleh pekerja yang bersangkutan. Apabila memilih Alat Pelindung Diri (APD) yang salah dapat memberikan dampak kepada yang memakainya, seperti penggunaannya yang tidak bermanfaat serta memberikan dampak yang berbahaya bagi pemakainya. Oleh sebab itu, diwajibkan bagi setiap perusahaan menyediakan Alat Pelindung Diri (APD) dan pekerja pun diwajibkan untuk memakainya. Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) biasanya memberikan rasa yang tidak nyaman dan dapat membatasi gerakan dan sensoris bagi pemakainya. Untuk mencegah hal itu terjadi, maka ada beberapa syarat-syarat dalam pemilihan Alat Pelindung Diri (APD) menurut (Buntarto, 2020), diantaranya:

1) Memberikan perlindungan terhadap bahaya-bahaya yang dihadapi pekerja di tempat kerja
2) Sebisa mungkin untuk tidak menimbulkan rasa tidak nyaman yang berlebihan saat digunakan
3) Tidak mudah rusak
4) Mudah didapatkan.
5) Sesuai dengan standar yang telah ditentukan.
6) Dapat digunakan dengan fleksibel dan bentuknya yang cukup menarik.
7) Tidak memberikan bahaya tambahan bagi pemakainya, misalnya disebabkan karena bahan dan bentuk dari Alat Pelindung Diri (APD) yang digunakan tidak sesuai.
8) Tidak membatasi gerak serta persepsi sensoris bagi pemakainya.

Selain hal diatas, agar pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) diterapkan dengan tepat, sangat penting memperhatikan risiko dan kondisi bahaya yang dihadapi pekerja di tempat kerja, keperluan pekerjaan, seperti kejelasan pandangan, waktu yang dibutuhkan, kemudahan dalam melakukan komunikasi dan lain sebagainya serta keefektifan Alat Pelindung Diri (APD) saat digunakan lebih dari satu secara bersamaan. Sehingga pentingnya memilih tipe Alat Pelindung Diri (APD) yang cocok dan tepat untuk mengindari dan mengurangi berbagai risiko bahaya sehingga dapat membantu dalam menyelesaikan pekerjaan.

2.2.3 Jenis-Jenis Alat Pelindung Diri (APD)

Berdasarkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia No.Per.08/MEN/VII/2020 tentang Alat Pelindung Diri (APD), menyatakan bahwa ada beberapa fungsi dan jenis Alat Pelindung Diri (APD) yang dapat dibedakan sesuai dengan bagian tubuh yang dilindungi (Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi, 2020), diantaranya:

a. Alat Pelindung Kepala

Fungsi alat pelindung kepala, yaitu menjaga serta mengurangi efek kejatuhan, benturan, atau terpukulnya kepala dari benda yang meluncur ataupun melayang di udara. Selain itu, alat pelindung kepala dapat melindungi dari paparan api, percikan bahan kimia, radiasi, suhu ekstrim dan mikroorganisme. Alat pelindung kepala terdiri atas helm pengaman, tudung kepala atau topi, penutup atau pengaman rambut dan lain-lain.



Gambar 2 1 *Safety Helmet*

b. Pakaian Pelindung

Fungsi pakaian pelindung adalah untuk melindungi sebagian atau seluruh badan dari bahaya temperatur dingin atau panas yang ekstrim, pajanan api dan benda-benda panas, cairan dan logam panas, percikan bahan kimia dan lain sebagainya. Jenis pakaian pelindung terdiri dari apron, rompi, jaket dan pakaian pelindung yang dapat menutupi sebagaian atau seluruh bagian tubuh.



Gambar 2.2 Baju Pelindung

c. Pelindung Kaki

Fungsi dari alat pelindung kaki adalah untuk melindugi kaki dari benturan atau kejatuhan benda-benda berat, tekanan cairan panas atau dingin, tertusuk benda-benda tajam dan lain sebagainya. Alat pelindung kaki memiliki berbagai jenis, seperti sepatu pengecoran logam, industri, konstruksi bangunan, pekerja peleburan, pekerja dengan potensi bahaya peledak dan sebagainya.



Gambar 2.3 *Safety Shoes*

d. Alat Pelindung Mata dan Muka

Fungsi dari alat pelindung mata dan muka adalah untuk melindungi mata dan muka dari paparan partikel-partikel yang melayang di udara dan di air, paparan bahan kimia berbahaya, percikan benda-benda kecil, pancaran cahaya, uap panas, radiasi gelombang elektromagnetik, pukulan atau benturan benda kerja dan benda tajam. Jenis-jenis alat pelindung muka adalah kacamata pengaman, masker selam, temeng muka, temeng muka dan kacamata pengaman



Gambar 2.4 *Face Shield*

e. Alat Pelindung Tangan

Pelindung tangan adalah alat yang memiliki fungsi untuk melindungi jari-jari tangan daru pajanan benda tajam, suhu panasm pajanan api, suhu dingin, radiasi megion, radiasi elektromagnetik, bahan kimia, arus listrik, dan lain sebagainya. Jenis alat pelindung tangan adalah sarung tangan yang terbuat dari logam, kulit kain kanvas, karet, dan sarung tangan yang tahan dari bahan kimia.



Gambar 2.5 Sarung Tangan

f. Alat Pelindung Pernapasan

Fungsi alat pelindung pernapasan adalah untuk melindungi organ pernapasan dengan cara menyalurkan udara yang bersih dan sehat atau menyaring udara yang mengandung bahan kimia, partikel debu, kabut, asap, uap, mikroorganisme, gas dan lain sebagainya. Jenis-jenis alat pelindung pernapasan adalah masker, respirator, kanister, karir, tangki selam, regulator, *arline respirator*, *rebreather* dan *emergency breathing apparatus.*



Gambar 2.6 Respirator

2.2.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan APD

Menurut Icek Ajzen dan Martin Fishbein dalam skripsi Parenti (2020), kepatuhan didefinisikan sebagai suatu respon terhadap suatu perintah, anjuran atau ketetapan yang ditunjukan melalui suatu aktifitas konkrit. Kepatuhan juga merupakan bentuk ketaatan pada aturan atau disiplin dalam menjalankan prosedur yang telah ditetapkan. Kepatuhan dapat diartikan sebagai suatu bentuk respon terhadap suatu perintah,anjuran, atau ketetapan melalui suatu aktifitas konkrit. Teori ini didasarkan pada asumsi: (1) bahwa manusia umumnya melakukan sesuatu dengan cara yang masuk akal; (2) manusia mempertimbangkan semua informasi yang ada; (3) bahwa secara eksplisit maupun implisit manusia memperhitungkan implikasi tindakan mereka (Saifuddin Azwar, 2020:11).

Kepatuhan memakai APD bila memasuki suatu tempat kerja yang berbahaya, bukan hanya berlaku bagi tenga kerja saja, melainkan juga bagi

pimpinan perusahaan, pengawas lapangan, supervisior, dan bahkan berlaku untuk siapa saja yang memasuki tempat kerja tersebut. Dengan demikian, pimpinan perusahaan dan supervisior harus memberikan contoh yang baik kepada pekerja, yaitu mereka harus selalu memakai APD yang diwajibkan bila memasuki tempat kerja yang dinyatakan berbahaya. Dengan demikian, para pekerja akan merasa bahwa pimpinan mereka sangat disiplin dan perhatian dengan masalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Tarwaka, 2021:286). Menurut Sarwono dalam jurnal Hidayah (2021), menyatakan bahwa patuh menghasilkan perubahan tingkah laku yang sementara, dan individu cenderung kembali berpandangan atau perilaku yang semula jika pengawasan kelompok mengendur atau jika dia pindah dari kelompoknya. Faktor yang mempengaruhi dari kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri meliputi:

2.2 Pengetahuan

2.2.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu.Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2019). Tingkat pengetahuan mempunyai enam tingkatan (Notoatmodjo, 2019), yaitu:

a. Tahu (know)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali *(recall)* sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau

rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu merupakan tingkatan pengetahuan yang paling rendah.

b. Memahami (comprehension)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui, dan dapat mengintrepretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap obyek atas materi dapat mnejelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap obyek yang dipelajari.

c. Aplikasi *(aplication)*

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya).Aplikasi di sini dapat diartikan sebagai aplikasi atau pengguanaan hukum-hukum, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau yang lain.

d. Analisis (*analysis)*

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu obyek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

e. Sintesis (*synthesis)*

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang

baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu bentuk kemampuan menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang baru

f. Evaluasi (*evaluation)*

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justfikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian ini didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan menggunakan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin 12diukur dari subyek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat disesuaikan dengan tingkatan-tingkatan diatas.

2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Budiman dan Riyanto (2019) faktor yang mempengaruhi Pengetahuan meliputi:

g. Pendidikan

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dan merupakan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Budiman & Riyanto, 2019). Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin cepat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi (Sriningsih, 2019).

h. Informasi/ media massa.

Informasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Informasi diperoleh dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Semakin

berkembangnya teknologi menyediakan bermacam-macam media massa sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat.

i. Sosial, budaya dan ekonomi

Tradisi atau budaya seseorang yang dilakukan tanpa penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk akan menambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi juga akan menentukan tersedianya fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan tertentu sehingga status ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.seseorang yang mempunyai sosial budaya yang baik maka pengetahuannya akan baik tapi jika sosial budayanya kurang baik maka pengetahuannya akan kurang baik. status ekonomi seseorang mempengaruhi tingkat pengetahuan karena seseorang yang memiliki status ekonomi dibawah rata-rata maka seseorang tersebut akan sulit untuk memenuhi fasilitas yang diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan.

j. Lingkungan

Lingkungan mempengaruhi proses masuknya pengetahuan kedalam individu. Karena adanya interaksi timbale balik ataupun tidak yang akan direspons sebagai pengetahuan oleh individu.lingkungan yang baik akan pengetahuan yang didapatkan akan baik tapi jika lingkungan kurang baik maka pengetahuan yang Didapat juga akan kurang baik.

k. Pengalaman

Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman orang lain maupun diri sendiri sehingga pengalaman yang sudah diperoleh dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.pengalaman seseorang tentang suatu permasalahan akan membuat orang tersebut mengetahui bagaimana cara menyelesaikan permasalahan Dari

pengalaman sebelumnya yang tlah dialami sehingga pengalaman yang didapat bisa dijadikan sebagai pengetahuan apabila medapatkan masalah yang sama.

l. Usia

Semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin membaik dan bertambah.

2.2.3 Cara Memperoleh Pengetahuan

Notoatmodjo (2019) terdapat beberapa cara memperoleh Pengetahuan, yaitu:

Cara kuno atau non modern

Cara kuno atau tradisional dipakai untuk memperoleh kebenaran pengetahuan, sebelum ditemukannya metode ilmiah, atau metode penemuan statistik dan logis. Cara-cara penemuan pengetahuan pada periode ini meliputi:

a. Cara coba salah (trial and error) : Cara ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah dan apabila kemungkinan tersebut tidak bisa dicoba kemungkinan yang lain.
b. Pengalaman pribadi : Pengalaman merupakan sumber pengetahuan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan.melalui jalan fikiranuntuk memeperoleh pengetahuan serta kebenarannya manusia harus menggunakan jalan fikirannyaserta penalarannya. Banyak sekali kebiasaan-kebiasaan dan tradisi-tradisi yang dilakukan oleh orang, tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau tidak. Kebiasaan-kebiasaan seperti ini biasanya diwariskan turun-temurun dari generasi ke

generasi berikutnya. Kebiasaan-kebiasaan ini \diterima dari sumbernya sebagai kebenaran yang mutlak.

- Cara modern

Cara baru atau modern dalam memperoleh pengetahuan lebih sistematis, logis, dan alamiah. Cara ini disebut "metode penelitian ilmiah" atau lebih populer disebut metodologi penelitian, yaitu:

m. Metode induktif

Mula-mula mengadakan pengamatan langsung terhadap gejala-gejala alam atau kemasyarakatan kemudian hasilnya dikumpulkan lalu diklasifikasikan, akhirnya diambil kesimpulan umum.

n. Metode deduktif

Metode yang menerapkan hal-hal yang umum terlebih dahulu untuk \seterusnya dihubungkan dengan bagian-bagiannya yang khusus.

2.2.4 Kriteria Pengetahuan

Menurut Arikunto (2019) pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu:

a. Baik, bila subyek menjawab benar 76%-100% seluruh pertanyaan.
b. Cukup, bila subyek menjawab benar 56%-75% seluruh pertanyaan.
c. Kurang, bila subyek menjawab benar <55% seluruh pertanyaan.

2.3 Sikap

2.3.1 Definisi Sikap

Sikap merupakan suatu ekspresi seseorang yang merefleksikan kesukaannya atau ketidaksukaannya pada suatu obyek. Sikap memiliki arti pandangan atau suatu kecenderungan dalam mengekspresikan suatu hal baik benda ataupun orang

dengan bentuk suka atau tidak suka (Alisuf, 2010). Bisa diartikan bahwa sikap memiliki makna sebuah kecenderungan manusia dalam mereaksikan suatu hal yang dilihatnya. Bentuk dari reaksi manusia dapat berupa perasaan acuh atau tidak acuh, suka ataupun tidak suka, menerima atau tidak menerima. Sikap adalah bagaimana pendapat atau penilaian orang atau responden terhadap hal yang terkait dengan kesehatan, sehat sakit dan faktor resiko kesehatan. Sikap merupakan suatu sindrom atau kumpulan gejala dalam merespons stimulus atau objek sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian dan gejala kejiwaan yang lain (Notoatmodjo, 2020).

Sikap sebagai suatu bentuk perasaan, yaitu perasaan mendukung atau memihak (*favourable*) maupun perasaan tidak mendukung (*Unfavourable*) pada suatu objek. Sikap adalah suatu pola perilku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi social, atau secara sederhana yang merupakan respon terhadap stimulasi social yang telah terkoordinasi. Sikap dapat juga diartikan sebagai aspek atau penilaian positif atau negatif terhadap suatu objek (Rinaldi, 2021).

Menurut Notoatmodjo (2019), sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya). Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut (Berkowitz dalam Azhar, 2020)

Dari pengertian diatas yang dimaksud dengan sikap adalah Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan tanggapan reaksi

seseorang terhadap objek tertentu yang bersifat positif atau negatif yang biasanya diwujudkan dalam bentuk rasa suka atau tidak suka, setuju atau tidak setuju terhadap suatu objek tertentu.

2.3.2 Komponen Sikap

Menurut Azwar (2020) Struktur sikap terdiri dari 3 komponen:

a. Komponen kognitif merupakan kepercayaan atau keyakinan manusia terhadap pemahaman yang diterima dari suatu objek. Secara umum, yakekinan seseorang dalam memahami satuobjek menjadi dasar dalam pengetahuan seseorang terhadap objek tersebut.
b. Komponen Afektif merupakan sebuah masalah emosional atau perasaan individu terhadap suatu objek. Komponen afektif menjelaskan bahwa seorang individu dapat memiliki rasa dalam menyikapi suatu objek, perasaan yang timbul dapat merupakan rasa senang atau tidak suka.
c. Komponen Konatif merupakan sebuah kecenderungan individu untuk bertindak dengan cara – cara tertentu sesuai dengan apa yang diketahui dan apa yang dirasakan oleh individu pada suatu objek tersebut.

2.3.3 Tahapan Sikap

Menurut Budiman dan Riyanto (2020), seperti halnya dengan pengetahuan, sikap ini terdiri dari berbagai tingkat:

a. Menerima *(Receving)*
b. Merespon *(Responding)*
c. Menghargai *(Valving)*
d. Tanggungjawab *(Responsible)*

2.3.4 Faktor Yang Mempengaruhi Sikap

1. Pengalaman Pribadi

   Sesuatu yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus sosial. Tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap.

2. Kebudayaan

   Kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Apabila kita hidup dalam budaya yang mempunyai norma longgar bagi pergaulan heteroseksual, sangat mungkin kita akan mempunyai sikap yang mendukung terhadap masalah kebebasan pergaulan heteroseksual.

3. Orang Lain yang Dianggap Penting

   Seseorang yang kita anggap penting, seseorang yang kita harapkan persetujuannya bagi setiap gerak dan tingkah dan pendapat kita, seseorang yang tidak ingin kita kecewakan atau seseorang yang berati khusus bagi kita, akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap kita terhadap sesuatu. Diantara orang yang biasanya dianggap penting bagi individu adalah orang tua, orang yang status sosialnya lebih tinggi, teman sebaya, teman dekat, guru, teman kerja, istri atau suami dan lain-lain.

4. Media Massa

   Media massa sebagai sarana komunikasi. Berbagai bentuk media massa mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut.

5. Institusi atau Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama

   Lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap karena keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu

6. Faktor Emosi Dalam Diri Individu

   Bentuk sikap tidak semuanya ditentukan oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang. Terkadang, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran emosi dalam diri atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

7. Proses dari pembentukan sikap adalah menyerupai proses belajar. Proses perubahan sikap menurut Notoatmodjo (2010) sangat tergantung dari proses, yakni :

2.3.5 Pembentukan Sikap

Sikap terbentuk dan berubah sejalan dengan perkembangan individu atau dengan kata lain sikap merupakan hasil belajar individu dengan interaksi sosial. Hal ini berarti bahwa sikap dapat dibentuk dan diubah melalui pendidikan. Sikap positif dapat berubah menjadi negatif jika tidak mendapatkan pembinaan dan sebaliknya sikap negatif dapat berubah menjadi positif jika mendapatkan pembinaan yang baik, disinilah letak peranan pendidikan dalam membina sikap seseorang. Pembentukan sikap tidak terjadi demikian saja, melainkan melalui suatu proses tertentu, melalui kontak sosial yang terus menerus antara individu dengan yang lain disekitarnya.

2.3.6 Perubahan Sikap

Beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan sikap, yaitu :

1. Adanya informasi baru mengenai suatu hal yang memberikan landasan kognitif baru terbentuknya sikap terhadap hal tersebut (Azwar, 2010), dengan kata lain informasi yang baru akan mengakibatkan perubahan komponen efektif dan konatif.
2. Perubahan sikap dapat terjadi karena pengalaman langsung individu.
3. Hukum Undang Undang yang membersanksi atau hukuman. Sikap yang dapat mengarahkan pada penyelesaian yang baik, terutama dalam mengonsumsi tablet Fe, sikap remaja terhadap konsumsi tablet Fe juga merupakan hasil belajar. Jika seseorang merasa bahwa output dari penampilan sebuah perilaku adalah positif yang mengarah pada penampilan perilaku tersebut.

2.3.7 Pengukuran Sikap

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.Salah satu aspek yang sangat penting guna memahami sikap dan perilaku manusia adalah masalah pengungkapan dan pengukuran Azwar (2020)

Pernyataan sikap adalah rangkaian kalimat yang mengatakan sesuatu mengenai objek sikap yang hendak diungkap. Pernyataan sikap mungkin berisi atau mengatakan hal-hal yang positif mengenai objek sikap, yaitu kalimat bersifat mendukung atau memihak pada objek sikap. Pernyataan ini disebut dengan pernyataan *favourable.* Sebaliknya pernyataan sikap mungkin pula dapat berisi

hal-hal negatif mengenai objek sikap yang bersifat tidak mendukung maupun kontra terhadap objek sikap. Pernyataan seperti ini disebut *unfavourable*. Suatu skala sikap sedapat mungkin diusahakan agar terdiri atas pernyataan *favourable* dan tidak *favourable* dalam jumlah yang seimbang. Dengan demikian pernyataan yang disajikan tidak semua positif dan tidak semua negative yang seolah-olah isi skala memihak atau tidak mendukung sama sekali objek sikap. Isi kuesioner: *Favourable* dengan nilai item yaitu: 4: Sangat Setuju (SS)

3: Setuju (S)

2: Tidak Setuju (TS)

1: Sangat Tidak Setuju (STS)

Unfavourable dengan nilai item:

1: Sangat Setuju (SS) 2: Setuju (S)

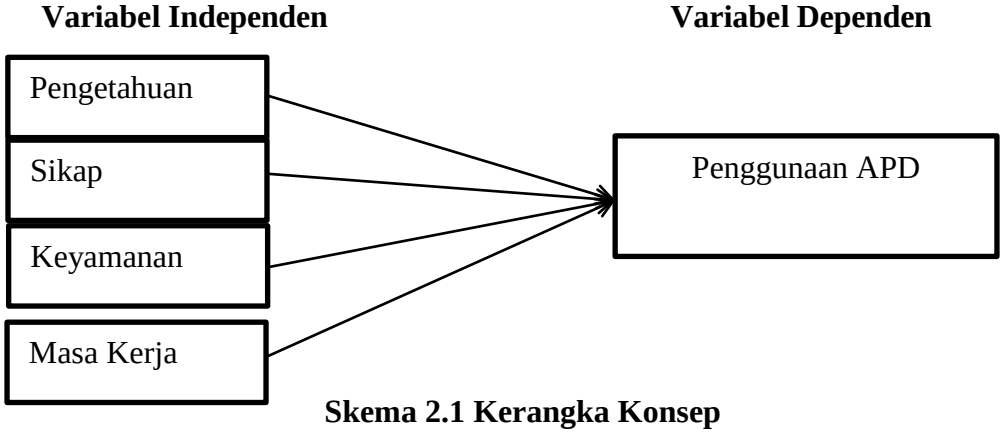
3: Tidak Setuju (TS)

4:Sangat Tidak Setuju (STS)

Untuk hasil pengukuran skor dikoversikan dalam persentase maka dapat dijabarkan untuk skor.

2.4 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah formulasi atau simplifikasi dari kerangka teori atau teori-teori yang mendukung penelitian tersebut. Maka dari itu kerangka konsep ini terdiri dari variabel-variabel serta hubungan variabel yang satu dengan yang lain (Notoadmojo, 2019). Berikut kerangka konsep dalam penelitian ini yaitu:



Skema 2.1 Kerangka Konsep

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara penelitian, patokan duga, atau dail sementara yang kebenarannya akan dibuktikan dalam penelitian tersebut (Notoadmodjo, 2010). Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha:

1. Ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan alat pelindung diri pada karyawan PT. PLN Persero Kota Padangsidimpuan tahun 2025
2. ada hubungan sikap dengan penggunaan alat pelindung diri pada karyawan PT. PLN Persero Kota Padangsidimpuan tahun 2025
3. ada hubungan kenyamanan dengan penggunaan alat pelindung diri pada karyawan PT. PLN Persero Kota Padangsidimpuan tahun 2025
4. ada hubungan masa kerja dengan penggunaan alat pelindung diri pada karyawan PT. PLN Persero Kota Padangsidimpuan tahun 2025

Ho:

1. Tidak ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan alat pelindung diri pada karyawan PT. PLN Persero Kota Padangsidimpuan tahun 2025
2. Tidak ada hubungan sikap dengan penggunaan alat pelindung diri pada karyawan PT. PLN Persero Kota Padangsidimpuan tahun 2025
3. Tidak ada hubungan kenyamanan dengan penggunaan alat pelindung diri pada karyawan PT. PLN Persero Kota Padangsidimpuan tahun 2025
4. Tidak ada hubungan masa kerja dengan penggunaan alat pelindung diri pada karyawan PT. PLN Persero Kota Padangsidimpuan tahun 2025

BAB 3

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian Deskriptif Kuantitatif dengan jenis penelitian *Cross Sectional,* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat *(point time approach)* (Notoadmojo, 2019).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.6.3 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. PLN Persero Kota Padangsidimpuan. Alasan peneliti memilih lokasi ini dimana masih ditemukan pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) pada saat mengerjakan tugas di lapangan dimana kurangnya pengetahuan karyawan tentang kecelakan kerja, beberapa karyawan belum mengenakan APD secara tepat, selain itu kadang terjadi insiden yang disebabkan karyawan tidak menggunakan APD.

3.6.4 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan oktober sampai dengan selesai.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

Kegiatan	Waktu penelitian								
	Jul	Ags-des 2025	Jan 2026	Feb 2026 `	Mar 2026	Apr	Mei	Jun	Jul
Pengajuan judul									
Penyusunan proposal									
Seminar proposal									
Pelaksanaan penelitian									
Pengolahan data									
Seminar akhir									

3.2 Populasi dan sampel

3.5.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek dalam pengamatan yang dilakukan (Arikunto, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. PLN Persero di Kota Padangsidimpuan tahun 2025-2026 sebanyak 33 orang.

3.5.2 Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan mewakili seluruh populasi (Notoetmojo, 2018). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling dimana semua populasi dijadikan sampel sebanyak 33 orang.

3.3 Etika Penelitian

Etika penelitian ini disusun untuk melindungi hak- hak responden menjamin kerahasiaan responden dan peneliti dalam kegiatan penelitian. Etika penelitian yang harus dilakukan dalam setiap penelitian antara lain :

1. Lembar persetujuan responden (*Informed Consent*)

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian melalui lembar persetujuan. Sebelum memberikan lembar persetujuan, peneliti menjelaskan terlebih dahulu maksud dan tujuan peneliti serta dampaknya bagi responden. Bagi responden yang bersedia di minta untuk menandatangani lembar persetujuan. Bagi responden yang tidak bersedia, peneliti tidak memaksa dan harus menghormati hak-hak responden.

2. Tanpa nama (*Anonimity*)

Peneliti memberikan jaminan terhadap identitas atau nama responden dengan tidak mencatumkan nama responden pada lembar penggumpulan data.

Akan tetapi peneliti hanya menuliskan kode atau inisial pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian.

3. Kerahasiaan *(Confidentiality*)

Kerahasiaan informasi yang telah di peroleh dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, dimana hanya kelompok data tertentu saja yang di laporkan pada hasil penelitian.

4. Asas tidak merugikan (*Non-Maleficience*)

Setiap tindakan harus berpedoman pada prinsip *primum non ocere* (yang paling utama jangan merugikan), resiko fisik, psikologis, dan sosial hendaknya diminimalisir sedemikian mungkin.

3.4 Prosedur Penelitian

Data akan dikumpulkan sendiri oleh peneliti dengan prosuder pengumpulan data:

1. Pengumpulan data dilakukan setelah mendapatkan izin dari kepala PT. PLN (persero) di Kota Padangsidimpuan tempat dimana penelitian ini dilakukan.
2. Peneliti menetapkan responden dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada seluruh karyawan PT. PLN Persero di Kota Padangsidimpuan di tempat penelitian
3. Peneliti menjelaskan tujuan penelitian, manfaat penelitian kepada respoden seluruh karyawan PT. PLN Persero di Kota Padangsidimpuan
4. Meminta persetujuan responden untuk berpartisipasi dalam penelitian setelah diberikan penjelasan mengenai manfaat, tujuan penelitian serta hak dan kewajiban responden, memberi kesempatan untuk bertanya.

5. Materi mengenai penjelasan penelitian diberikan secara lisan mampu tertulis sabagaimana terlampir. Apabila responden telah memahami dan besedia berpartisipasi, kemudia diminta menanda tangani lembar persetujuan menjadi responden .
6. Selanjutnya peneliti memberikan kuesioner yang sudah tersedia untuk di isi oleh responden dan terlebih dahulu peneliti menjelaskan cara penyisian kuesioner.
7. Semua hasil yang telah didapatkan atau yang telah diteliti dikumpulkan oleh peneliti, kemudian dilakukan pengolahan data.

3.5 Defenisi operasional

Defenisi Operasional adalah defenisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut (Nursalam, 2019).

Tabel 3.2. Defenisi Operasional

Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
Variabel dependen				
Penggunaan APD	Penggunaan APD saat bekerja yang berfungsi sebagai pencegahan risiko terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat Kerja. Penggunaan berbagai jenis APD sesuai SOP di PT. PLN Persero Perusahaan (Helm Safety, Sarung Tangan Isolasi, Sepatu Safety, Pakaian Tahan Api, Kacamata Safety, Sabuk Pengaman atau Body Harness, Pelindung Wajah)	*Checklist* observasi	Ordinal	1. Tidak patuh:<100% 2. Patuh: 100%

Variabel Independen				
Pengetahuan	Segala sesuatu yang diketahui oleh responden tentang Alat Pelindung Diri (APD)	Kuisioner	Ordinal	1. Kurang, <55% 2. Cukup 56%-75%. 3. Baik, 76%-100%
Sikap	Pandangan, penilaian dan perasaan respon terhadap Alat Pelindung Diri	Kuisioner	Ordinal	1. Negatif <50% 2. Positif 50%
Kenyamanan	Sejauh mana Alat Pelindung Diri (APD) tidak menimbulkan gangguan fisik atau psikologis saat dikenakan	Kuesioner	Ordinal	1. Tidak Nyaman <50% 2. Nyaman 50%
Masa kerja	Jangka waktu petugas pelayanan teknik yang sudah masuk bekerja dari hari pertama hingga sekarang	Kuesioner	Ordinal	1. Baru≤5 tahun 2. Lama>5 tahun (Tarwaka, 2019)

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik (Arikunto, 2019). Dalam penelitian ini data dikumpulkan oleh peneliti dengan cara wawancara dan kuesioner pengetahuan dan sikap yang didopsi dari penelitian Sonia Farhanah, 2022 dengan judul "Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri di PT. Oasis Water International Kabupaten Banyuasin Tahun 2022" kuesioner pengetahuan memiliki 8 pertayaan dengan nilai skor benar = 1 dan salah = 0, dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu:

1. Kurang, bila subyek menjawab benar ≤50% seluruh pertanyaan.
2. Baik, bila subyek menjawab benar >50% seluruh pertanyaan.

Kuesioner sikap memiliki 8 pernyataan seperti ini disebut *unfavourable*. Suatu skala sikap sedapat mungkin diusahakan agar terdiri atas pernyataan *favourable* dan tidak *favourable* dalam jumlah yang seimbang. Dengan demikian pernyataan yang disajikan tidak semua positif dan tidak semua negative yang seolah-olah isi skala memihak atau tidak mendukung sama sekali objek sikap. Isi kuesioner: *Favourable* dengan nilai item yaitu: 4: Sangat Setuju (SS)

0 = Tidak

1 = Ya

Unfavourable dengan nilai item:

1:=Tidak

0= ya

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.8.3 Uji Validitas

Menurut Sani & Mashuri (2017) uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang akan diukur. Dengan menggunakan product moment, item pertanyaan dapat dikatakan valid jika lebih besar dari 0.30. Instrumen yang valid berarti instrument yang mampu mengukur tentang apa yang akan diukur. Cara pengujian validitas dengan menghitung korelasi antar nilai/skor masing-masing pertanyaan dengan nilai total atau nilai rata-rata dari nilai pertanyaan tersebut. Bila nilai signifikansi (sig) hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka dinyatakan valid dan sebaliknya maka dinyatakan tidak valid (Sani dan Maharani, 2017). Adapun pengambilan keputusan suatu item valid atau tidak valid, dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total bila korelasi r diatas 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir

instrument tersebut tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dibuang (Sugiono *dalam* Sani, 2010).

3.8.4 Uji Reliabilitas

Menurut Sani dan Mashuri (2017) reliabilitas merupakan suatu yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Untuk mengetahui suatu alat ukur itu reliabel dapat diuji dengan menggunakan rumus *Cronbach'c*. Apabila variabel yang diteliti memiliki *cronbach'c alpha (α)* >60% (0,60) maka variabel tersebut dikatakan reliabel, sebaliknya jika *cronbach'c alpha (α)* <60% maka variabel tersebut dikatakan tidak reliabel.

3.8 Pegolahan Data dan Analisa Data

Analisa data adalah kegiatan dalam penelitian dengan melakukan analisis data yang meliputi langkah-langkah sebagai berikut

3.8.1 Pengolahan data

1. Pengeditan data (*Data editing*)

   Yaitu melakukan pemeriksaan terhadap semua data yang telah dikumpulkan dari kuesioner yang telah diberikan pada siswa.

2. Pengkodean data (*Data coding*)

   Yaitu penyusunan secara sistematis data mentah yang diperoleh kedalam bentuk kode tertentu (berupa angka) sehingga mudah diolah dengan komputer.

3. Pemilihan data (*Data sorting*)

   Yaitu memilih atau mengklasifikasikan data menurut jenis yang diinginkan, misalnya menurut waktu diperolehnya data.

4. Pemindahan data kekomputer (*Entering data*)

   Yaitu pemindahan data yang telah diubah menjadi kode (berupa angka) kedalam komputer, yaitu menggunakan program komputerisasi.

5. Pembersihan data (*Data cleaning)*

   Yaitu memastikan semua data yang telah dimasukkan kekompute rsudah benar dan sesuai sehingga hasil analisa data akan benar dan akurat.

6. Penyajian data (*Data output*)

   Hasil pengolahan data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk angka (berupa tabel)

3.8.2 Analisa Data

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya diolah dan dianalisa dengan bantuan elektronik berupa perangkat-perangkat komputerisasi serta analisis data menggunakan statistic inferensial dengan menggunakan komputerisasi dengan memasukkan data secara sistematis. Analisa data dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu sebagai berikut :

1. **Analisa Univariat**

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis univariat. Analisis univariat dilakukan untuk menganalisis setiap variabel dari hasil penelitian, disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase (Notoatmodjo, 2012).

2. Analisa Bivariat

Analisis ini dimaksudkan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, Analisis bivariate menggunakan uji *chi-square* dengan batas kemaknaan α (0,05). digunakan nilai P-*value*. Bila nilai P-*value* < 0,05 maka

uji statistic dikatakan bermakna. Namun jika nilai P-*value* > 0,05 maka hasil uji statistic dikatakan tidak bermakna.

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Lokasi Penelitian

PLM ULP (Unit Layangan Pelanggan) Kota Padangsidimpuan adalah unit operasional PT PLN (Persero) di bawah naungan UP3 Padangsidimpuan. Berbatasan dengan:

a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan wilayah kerja PLN ULP Sipirok
b. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan wilayah kerja PLN ULP Sibuhuan
c. Sebelah Barat : Berbatasan langsung dengan Unit PLN di Tapanuli Selatan
d. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Wilayah Kerja PLN ULP Gunung Tua

4.2 Analisa Univariat

Hasil penelitian mengenai variabel independen dan dependen. Hasil Analisa univariat disajikan dalam bentuk tabel dan narasi sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Karyawan PT. PLN (Persero) Kota Padangsidimpuan Tahun 2026

Umur	N	%
Dewasa Awal	14	42,4
Dewasa Akhir	19	57,6
Total	**33**	**100**

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui karyawan PT. PLN (Persero) Kota Padangsidimpuan tahun 2026 mayoritas dewasa akhir sebanyak 19 orang (57,6%) dan minoritas dewasa awal sebanyak 145 orang (42,4%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Masa Kerja Karyawan PT. PLN (Persero) Kota Padangsidimpuan Tahun 2026

Masa Kerja	N	%
Baru	13	39,4
Lama	20	60,6
Total	**33**	**100**

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui masa kerja karyawan PT. PLN (Persero) Kota Padangsidimpuan tahun 2026 mayoritas lama sebanyak 20 orang (60,6%) dan minoritas baru sebanyak 13 orang (39,4%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Karyawan PT. PLN (Persero) Kota Padangsidimpuan Tahun 2026

Pengetahuan	N	%
Kurang	5	15,2
Baik	28	84,8
Total	**33**	**100**

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui pengetahuan karyawan PT. PLN (Persero) Kota Padangsidimpuan tahun 2026 mayoritas baik sebanyak 28 orang (84,8%) dan minoritas Kurang sebanyak 5 orang (15,2%).

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Sikap Karyawan PT. PLN (Persero) Kota Padangsidimpuan Tahun 2026

Sikap	N	%
Negatif	5	15,2
Positif	28	84,8
Total	**33**	**100**

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui sikap karyawan PT. PLN (Persero) Kota Padangsidimpuan tahun 2026 mayoritas positif sebanyak 28 orang (84,8%) dan minoritas negatif sebanyak 5 orang (15,2%).

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Kenyamanan APD Karyawan PT. PLN (Persero) Kota Padangsidimpuan Tahun 2026

Kenyamanan APD	N	%
Tidak Nyaman	10	30,3
Nyaman	23	69,7
Total	**33**	**100**

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui kenyamanan alat pelindung diri (APD) karyawan PT. PLN (Persero) Kota Padangsidimpuan tahun 2026 mayoritas

nyaman sebanyak 23 orang (69,7%) dan minoritas tidak nyaman sebanyak 10 orang (30,3%).

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Pemakaian APD Karyawan PT. PLN (Persero) Kota Padangsidimpuan Tahun 2026

Kepatuhan Pemakaian APD	N	%
Tidak Patuh	9	27,3
Patuh	24	72,7
Total	**33**	**100**

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui kenyamanan alat pelindung diri (APD) karyawan PT. PLN (Persero) Kota Padangsidimpuan tahun 2026 mayoritas patuh sebanyak 24 orang (72,7%) dan minoritas tidak patuh sebanyak 9 orang (27,3%).

4.3 Analisa Bivariat

Analisa Bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independent dan dependen.

Tabel 4.7 Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuahan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) Karyawan PT.PLN (Persero) Kota Padangsidimpuan Tahun 2026

Pengetahuan	Kepatuahan Pemakaian APD				Total		*P-Value*
	Tidak Patuh		Patuh				
	N	%	N	%	N	%	
Kurang	5	15,2	0	0	5	15,2	**0,001**
Baik	4	12,1	24	72,7	28	84,8	
Total	**9**	**27,3**	**24**	**72,7**	**33**	**100**	

Berdasarkan Tabel 4.7 di dapatkan pengetahuan kurang karyawan buruk berjumlah 5 orang (15,2%) dimana sebanyak 5 orang (15,2 %) pemakaian APD tidak patuh sementara karyawan pengetahuan baik berjumlah 28 orang (84,8%) dimana sebanyak 4 orang (12,1%) tidak patuh menggunakan APD dan 24 orang (72,7%) patuh menggunakan APD.

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* 0,001 (p<0,05) artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan pemakaian APD pada karyawan PT. PLN (Persero) Kota Padangsidimpuan tahun 2026.

Tabel 4.8 Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) Karyawan PT.PLN (Persero) Kota Padangsidimpuan Tahun 2026

Sikap	Kepatuahan Pemakaian APD				Total		*P-Value*
	Tidak Patuh		Patuh				
	N	%	N	%	N	%	
Negatif	4	12,1	1	3	5	15,2	**0,013**
Positif	5	15,2	23	69,7	28	84,8	
Total	**9**	**27,3**	**24**	**72,7**	**33**	**100**	

Berdasarkan Tabel 4.8 di dapatkan sikap karyawan negatif berjumlah 5 orang (15,2%) dimana sebanyak 4 orang (12,1 %) tidak patuh menggunakan pemakaian APD sementara karyawan dengan sikap positif berjumlah 28 orang (84,8%) dimana sebanyak 5 orang (15,2%) tidak patuh menggunakan APD dan 23 orang (69,7%) patuh menggunakan APD.

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* 0,013 (p<0,05) artinya terdapat hubungan antara sikap dengan kepatuhan pemakaian APD pada karyawan PT. PLN (Persero) Kota Padangsidimpuan tahun 2026.

Tabel 4.9 Hubungan Kenyamanan APD dengan Kepatuahan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) Karyawan PT.PLN (Persero) Kota Padangsidimpuan Tahun 2026

Kenyamanan APD	Kepatuahan Pemakaian APD				Total		*P-Value*
	Tidak Patuh		Patuh				
	N	%	N	%	N	%	
Tidak Nyaman	9	27,3	1	3	10	30,3	**0,000**
Nyaman	0	0	23	69,7	23	69,7	
Total	**9**	**27,3**	**24**	**72,7**	**33**	**100**	

Berdasarkan Tabel 4.9 di dapatkan karyawan tidak nyaman menggunakan APD berjumlah 10 orang (30,3%) dimana sebanyak 9 orang (27,3 %) tidak patuh

menggunakan APD sementara karyawan nyaman menggunakan APD berjumlah 23 orang (69,7%) dimana semua patuh menggunakan APD.

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* 0,000 (p<0,05) artinya terdapat hubungan antara kenyamana APD dengan kepatuhan pemakaian APD pada karyawan PT. PLN (Persero) Kota Padangsidimpuan tahun 2026.

Tabel 4.10 Hubungan Masa Kerja dengan Kepatuahan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) Karyawan PT.PLN (Persero) Kota Padangsidimpuan Tahun 2026

Masa Kerja	Kepatuahan Pemakaian APD				Total		*P-Value*
	Tidak Patuh		Patuh				
	N	%	N	%	N	%	
Baru	7	21,2	6	18,2	13	39,4	**0,009**
Lama	2	6,1	18	54,5	20	60,6	
Total	**9**	**27,3**	**24**	**72,7**	**33**	**100**	

Berdasarkan Tabel 4.9 di dapatkan Masa Kerja karyawan baru berjumlah 13 orang (39,4%) dimana sebanyak 7 orang (21,3 %) tidak patuh menggunakan APD dan 6 orang (18,2%) patuh menggunakan APD sementara karyawan lama berjumlah 20 orang (69,7%) dimana sebanyak 2 orang (6,1%) tidak patuh menggunakan APD dan 18 orang (54,55) patuh menggunakan APD.

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* 0,009 (p<0,05) artinya terdapat hubungan antara Masa Kerja dengan kepatuhan pemakaian APD pada karyawan PT. PLN (Persero) Kota Padangsidimpuan tahun 2026.

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PT. PLN (Persero) Kota Padangsidimpuan tahun 2026 mayoritas karyawan dewasa akhir sebanyak 14 orang (42,4%) dan minoritas dewasa awal sebanyak 14 orang (42,4%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar karyawan teknik berada pada kelompok usia dewasa madya yang umumnya telah memiliki pengalaman kerja, keterampilan, dan pemahaman yang lebih baik terhadap prosedur keselamatan dan kesehatan kerja, termasuk penggunaan alat pelindung diri (APD).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hariyanto et al., 2025) hasil penelitian menunjukkan mayoritas pekerja berusia 36-45 tahun sebanyak 74 orang (37,19 %). Menurut hasil data, mayoritas pekerja PT PLN (Persero) Madiun berada pada kategori usia produktif. Usia produktif berada pada rentang 15 hingga 64 tahun. Pada rentang usia tersebut, seseorang umumnya masih memiliki kemampuan fisik, mental, dan pengalaman kerja yang cukup untuk memaksimalkan tugas. Dengan demikian, komposisi usia responden dapat mendukung kinerja perusahaan karena mayoritas karyawan masih berada dalam usia kerja aktif dan memiliki potensi untuk terus mengembangkan kariernya.

5.2 Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PT. PLN (Persero) Kota Padangsidimpuan taun 2026 di dapatkan pengetahuan karyawan kurang berjumlah 5 orang (15,2%) dimana sebanyak 5 orang (15,2 %) pemakaian APD tidak patuh sementara karyawan pengetahuan baik berjumlah 28 orang (84,8%) dimana

sebanyak 4 orang (12,1%) tidak patuh menggunakan APD dan 24 orang (72,7%) patuh menggunakan APD. Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* 0,001 (p<0,05) artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan pemakaian APD pada karyawan PT. PLN (Persero) Kota Padangsidimpuan tahun 2026.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yamin & Hamdan, 2025) hasil penelitian menunjukkan p-value 0,000 (P<0,05) artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD. Pengetahuan menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap kepatuhan penggunaan APD. Pengetahuan yang baik tentang pentingnya penggunaan APD lebih cenderung untuk mematuhi peraturan keselamatan. Pekerja dengan pengetahuan rendah cenderung tidak patuh dalam menggunakan APD, yang meningkatkan risiko kecelakaan kerja. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk meningkatkan edukasi tentang K3 agar pengetahuan pekerja mengenai APD dapat lebih baik dan mencegah potensi kecelakaan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Miranda et al., 2025) hasil penelitian menunjukkan p-value 0,001 (P<0,005) yang atinya ada hubungan anttara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD. Data ini mendukung penerimaan hipotesis alternatif (Ha), yang menyatakan bahwa kepatuhan dan pengetahuan tentang APD berhubungan secara signifikan di PLN Kota Fajar, Aceh Selatan. Kepatuhan pekerja terhadap prosedur yang telah ditetapkan dapat dipengaruhi secara positif oleh peningkatan pemahaman tentang pentingnya keselamatan kerja dan penggunaan alat pelindung diri (APD), sebagaimana ditunjukkan dalam hasil penelitian ini. Untuk menciptakan

lingkungan kerja yang lebih aman dan mengurangi risiko kecelakaan di tempat kerja, pengetahuan pekerja harus terus ditingkatkan

Kepatuhan yang merupakan salah satu bentuk perilaku untuk menjalankan peraturan yang berlaku. Seseorang akan memerlukan pengetahuan agar dapat mematuhi peraturan sesuai dengan yang diinginkan pihak pembuat peraturan. Pengetahuan baik lebih tinggi dibandingkan dengan pengetahuan yang kurang baik terhadap kepatuhan penggunaan APD, sehingga ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan menjadi lebih baik lagi. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan pekerja terhadap penggunaan APD pada saat pekerja melakukan proses kerja yang pastinya memiliki risiko dan bahaya kerja (Yamin & Hamdan, 2025).

5.3 Hubungan Sikap dengan Kepatuahan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PT. PLN (Persero) Kota Padangsidimpuan tahun 2026 di dapatkan sikap karyawan negatif berjumlah 5 orang (15,2%) dimana sebanyak 4 orang (12,1 %) tidak patuh menggunakan pemakaian APD sementara karyawan dengan sikap positif berjumlah 28 orang (84,8%) dimana sebanyak 5 orang (15,2%) tidak patuh menggunakan APD dan 23 orang (69,7%) patuh menggunakan APD. Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* 0,013 ($p<0,05$) artinya terdapat hubungan antara sikap dengan kepatuhan pemakaian APD pada karyawan PT. PLN (Persero) Kota Padangsidimpuan tahun 2026.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Miranda et al., 2025) hasil penelitiannya menunjukkan nilai p-value 0,000 ($P<0,05$) artinya ada hubungan sikap dengan kepatuhan penggunan APD. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD), yang

merupakan komponen penting dalam memastikan keselamatan dan kesehatan kerja, sangat dipengaruhi oleh sikap pekerja. Salah satu definisi sikap adalah kecenderungan atau kesiapan untuk merespons dengan cara tertentu terhadap rangsangan atau keadaan tertentu. Dalam hal mengikuti standar keselamatan yang ditetapkan oleh perusahaan atau organisasi terkait, sikap pekerja terhadap keselamatan kerja dan penggunaan alat pelindung diri (APD) merupakan faktor utama. Sikap seseorang merupakan penentu utama perilaku mereka dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pekerjaan .

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Seni et al., 2025) hasil penelitian menunjukan nilai p-value 0,002 artinya ada hubungan sikap dengan kepatuhan penggunaan APD. Ini menunjukkan kecenderungan bahwa pekerja yang memiliki pengetahuan baik akan patuh menggunakan APD dan pekerja dengan pengetahuan kurang baik akan cendrung tidak patuh menggunakan APD pada saat bekerja.

Selain itu, sikap seseorang dapat didefinisikan sebagai reaksinya terhadap suatu peristiwa atau hal tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman hidup seseorang membentuk pemikiran mereka, yang pada gilirannya membentuk sikap ini sebagai respons naluriah dan produk dari proses yang konstan. Reaksi individu terhadap keadaan dan objek yang berhubungan dengan diri sendiri, khususnya terkait keselamatan di tempat kerja, secara dinamis dibentuk oleh kondisi mental dan emosional yang dihasilkan dari pengalaman ini. Dengan kata lain, apakah seseorang mengikuti peraturan keselamatan yang berlaku atau tidak sangat bergantung pada sikap mereka terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD). Penggunaan alat pelindung diri (APD) akan lebih mudah didisiplinkan ketika

pekerja memiliki sikap yang baik dan peduli terhadap keselamatan di tempat kerja, dibandingkan dengan pekerja yang memiliki sikap negatif, acuh tak acuh, atau bahkan meremehkan risiko. Rendahnya tingkat kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) dapat meningkatkan risiko kecelakaan atau penyakit akibat kerja. Salah satu penyebab utamanya adalah sikap yang tidak peduli terhadap keselamatan kerja (Miranda et al., 2025).

5.4 Hubungan Kenyamanan APD dengan Kepatuahan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PT. PLN (Persero) Kota Padangsidimpuan tahun 2026 di dapatkan karyawan tidak nyaman menggunakan APD berjumlah 10 orang (30,3%) dimana sebanyak 9 orang (27,3 %) tidak patuh menggunakan APD sementara karyawan nyaman menggunakan APD berjumlah 23 orang (69,7%) dimana semua patuh menggunakan APD. Berdasarkan hasil uji Chi-Square diperoleh nilai p-value 0,000 ($p<0,05$) artinya terdapat hubungan antara kenyamana APD dengan kepatuhan pemakaian APD pada karyawan PT. PLN (Persero) Kota Padangsidimpuan tahun 2026.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Noviarmi & Prananya, 2023) hasil penelitian menunjukkan nilai p-value 0,000 ($P<0,005$) artinya ada hubungan kenyamanan APD dengan kepatuhan Penggunaan APD. Faktor pemungkin dalam penelitian ini adalah berupa kenyamanan APD yang dibagi menjadi dua kategori yaitu nyaman dan tidak nyaman.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yamin & Hamdan, 2025) hasil penelitian Menunjukkan bahwa Terdapat hubungan antara perilaku penerapan APD dengan kenyamanan APD ($p=0,000$) ($p<0,05$), artinya ada hubungan (Rahmawati, et al., 2024). Perilaku salah satunya dapat dipengaruhi

oleh kenyamanan APD yang dirasakan oleh pekerja. Kenyamanan dalam penggunaan APD diartikan tidak terganggunya pekerja saat bekerja dengan menggunakan APD serta pekerja merasa nyaman selama menggunakan APD saat bekerja.

Semua alat pelindung diri, baik pakaian kerja maupun peralatan, harus memiliki struktur dan desain yang aman, pas dan nyaman. Pemilihan APD yang tepat menciptakan kenyamanan dan keamanan bagi pemakainya. Jika beberapa APD harus dikenakan bersamaan, harus dipastikan bahwa mereka berkesesuaian pada tubuh pekerja. Namun, jika APD tidak sesuai dan tidak nyaman, akan sulit untuk mengharapkan APD memberikan perlindungan yang diperlukan. Ketidaknyamanan merupakan salah satu alasan mengapa pekerja enggan untuk menggunakan APD. Selain itu perusahaan juga harus mempertimbangkan APD yang berkualitas dan memenuhi standar yang berlaku agar APD tidak mudah rusak dan memiliki tingkat perlindungan yang sesuai. Hal ini disebabkan karena, seringkali perusahaan memesan APD dan percaya bahwa APD memiliki tingkat perlindungan yang sama (Noviarmi & Prananya, 2023).

5.5 Hubungan Masa Kerja dengan dengan Kepatuahan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PT. PLN (Persero) Kota Padangsidimpuan tahun 2026 di dapatkan Masa Kerja karyawan baru berjumlah 13 orang (39,4%) dimana sebanyak 7 orang (21,3 %) tidak patuh menggunakan APD dan 6 orang (18,2%) patuh menggunakan APD sementara karyawan lama berjumlah 20 orang (69,7%) dimana sebanyak 2 orang (6,1%) tidak patuh menggunakan APD dan 18 orang (54,55) patuh menggunakan APD. Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* 0,009 ($p<0,05$) artinya terdapat

hubungan antara Masa Kerja dengan kepatuhan pemakaian APD pada karyawan PT. PLN (Persero) Kota Padangsidimpuan tahun 2026.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yamin & Hamdan, 2025) hasil penelitian menunjukkan nilai p-value 0,001 (P<0,005) artinya ada hubungan masa kerja dengan kepatuhan penggunaan APD. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan dengan masa kerja yang lebih lama memiliki tingkat kepatuhan yang lebih tinggi dalam penggunaan APD, dibandingkan dengan karyawan yang baru bergabung. Hal ini disebabkan oleh pengalaman kerja yang panjang, yang memberikan pemahaman lebih mendalam tentang pentingnya keselamatan kerja dan bagaimana APD berperan dalam melindungi mereka dari bahaya di tempat kerja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lusiana, 2023) hasil penelitian nya menunjukkan nilai p-value 0,001 (P<0,05). pekerja dengan masa kerja yang lebih lama cenderung memiliki kepatuhan yang lebih baik dalam menggunakan APD karena telah memiliki pengalaman kerja yang lebih banyak, lebih memahami potensi bahaya di lingkungan kerja, serta telah berulang kali mengikuti sosialisasi maupun pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Pengalaman kerja yang diperoleh selama bertahun-tahun juga meningkatkan kemampuan pekerja dalam mengenali risiko kecelakaan kerja sehingga mendorong perilaku yang lebih patuh terhadap penggunaan APD.

Masa kerja merupakan salah satu faktor pada karakteristik tenaga kerja yang membentuk prilaku. Semakin lama masa kerja maka akan membuat para pekerja mengenal kondisi lingkungan di tempat kerja. jika pekerja telah mengenal

kondisi lingkungan di tempat kerja dan bahaya akan pekerjaannya maka pekerja akan patuh terhadap penggunaan APD (Yamin & Hamdan, 2025).

BAB 6

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan tujuan umum dan tujuan khusus yang telah di bahas pada bab sebelumnya mengenai factor-faktor yang mempengaruhi penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) padakaryawan PT. PLN (Persero) Kota Padangsidimpuan tahun 2026 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Distribusi frekeunsi karakteristik responden berdasarkan umur mayoritas karyawan dewasa akhir sebanyak 19 orang (57,65) dan minoritas dewasa awal sebanyak 14 orang (42,4%).
2. Terdapat hubungan antara Pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD di PT. PLN (Persero) Kota Padangsidimpuan tahun 2026 (p-value 0,001 <0,05)
3. Terdapat hubungan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan APD di PT. PLN (Persero) Kota Padangsidimpuan tahun 2026 (p-value 0,013 < 0,05).
4. Terdapat hubungan antara kenyamana APD dengan kepatuhan penggunaan APD di PT. PLN (Persero) Kota Padangsidimpuan tahun 2026 (p-value 0,000 < 0,05).
5. Terdapat hubungan antara masa kerja dengan kepatuhan penggunaan APD di PT. PLN (Persero) Kota Padangsidimpuan tahun 2026 (p-value 0,009 < 0,05)

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti alami selama pelaksanaan penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi PT. PLN (Persero) ULP Kota Padangsidimpuan

   Diharapkan perusahaan dapat meningkatkan kepatuhan penggunaan APD melalui kegiatan edukasi dan pelatihan keselamatan kerja secara berkala, melakukan pengawasan yang lebih optimal, serta memastikan ketersediaan APD yang sesuai standar, nyaman digunakan, dan dalam kondisi layak pakai.

2. Bagi Karyawan Teknik

   Diharapkan karyawan senantiasa meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan dalam menggunakan APD secara lengkap sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) sebagai upaya mencegah kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar, melibatkan unit kerja yang lebih luas, serta menambahkan variabel lain seperti pengawasan, motivasi, budaya keselamatan, ketersediaan APD, dan dukungan manajemen yang dapat memengaruhi kepatuhan penggunaan APD.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, P. M. (2021) *Living in the world that is fit for habitation : CCI's ecumenical and religious relationships*, *Aswaja Pressindo*.

Agus Riyanto, 2020, *Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Salemba Medika

Azwar, S. (2019). Sikap dan Perilaku Dalam: Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Buntarto. (2021). Panduan praktis keselamatan dan kesehatan kerja untuk industri.Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Darmayanti., DAA., Tirtayasa K., Saputra KI. 2021. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri pada Petani Pengguna Pestisida.* Bali: Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.

Dewi, P., Anita. (2020). Dasar-Dasar Keselamatan Kesehatan Kerja. Jember: University Press

Djatmiko. (2022). Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Yogyakarta: Deepublish. Indonesia, M.T. (2019). Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia nomor Per.08/men/vii/2019.Jakarta.

Edigan, F., Purnama Sari, L. R. and Amalia, R. (2019) 'Hubungan Antara Perilaku Keselamatan Kerja Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Karyawan PT Surya Agrolika Reksa Di Sei. Basau', *Jurnal Saintis*, 19(02),p. 61. doi: 10.25299/saintis.2019.vol19(02).3741.

Fairyo, L. S. and Wahyuningsih, A. S. (2018) 'Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri pada Pekerja Proyek', *Higeia Journal Of Public Health Research And Development*, 2(1), pp. 80–90. Available at: http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia.

Handayani, S. (2021). Analisis Faktor yang berhubungan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Kabupaten Oku Timur: Skripsi PSKM Bina Husada: Tidak diterbitkan.

Hariyanto, N. P., Hadiyanti, S. U. E., & Askiah. (2025). Pengaruh Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT . PLN Indonesia Power UBP Mahakam. *Jurnal Simki Economic*, *8*(2), 629–640.

Hastono, S. P. (2022) 'Analisa Data Bidang Kesehatan', pp. 1–212.International Labour Organization, (2019). International Labour Organization.Retrieved from ilo.org: ww.ilo.org

Indragiri, S. and Salihah, L. (2020) 'Hubungan Pengawasan Dan Kelengkapan Alat Pelindung Diri Dengan Tingkat Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri', *Jurnal Kesehatan*, 10(1), pp. 1238–1245. doi: 10.38165/jk.v10i1.2.

KBBI, 2019. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).Kementerian Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia. Peraturan menteri tenaga kerja dan transmigrasi republik indonesia nomor PER.08/MEN/VII/2019 tentang alat pelindung diri, Jakarta: Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia: 2019

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, (2023). Profil Kesehatan Indonesia 2023.Jakarta: Pusat data dan informasi.

Ketenagakerjaan, B. (2018). Kecelakaan Kerja. Jakarta.

Masyarakat, J. K. (2018) 'Hubungan Penerapan Program K3 Terhadap Kepatuhan Penggunaan Apd Pada Pekerja Konstruksi Di Pembangunan Gedung Parkir Bandara Ahmad Yani Semarang', *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(4), pp. 300–308.

Miranda, R., Marniati, Lutfi, F., & Fahlevi, M. I. (2025). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kapatuhan Penggunaan APD (Alat Pleindung Diri) Pada Pekerja PLN Kota Fajar Aceh selatan. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, *6*(1), 1733–1742.

Niven, Neil. (2020). *Psikologi Kesehatan: Pengantar Untuk Perawat Profesional Kesehatan. Edisi 2 Jakarta:* EGC

Nomor, V., Edigan, F. and Putra, D. P. (2018) 'aintis', 18(April), pp. 73–81. Notoatmodjo, S. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta: Rineka Cipta; 2019 Notoatmodjo. 2020. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta

Noviarmi, F. S. I., & Prananya, L. H. (2023). Hubungan Masa Kerja , Pengawasan , Kenyamanan APD dengan Perilaku Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Area PA Plant PT X. *Jurnal Keselamatan Kesehatan Kerja Dan Lingkungan (JK3L)*, *04*(1), 57–66.

Nuraini, L. and Wardani, R. S. (2021) 'Kepatuhan Terhadap Peraturan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Hubungannya Dengan Kecelakaan Kerja', *jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), pp. 26–34.

Prof. Dr, Eri Barlian, M. (2022) 'Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif', p.178.

Ramadhani, R. P. (2018) 'Hubungan Pengetahuan, Sarana Prasarana, Dan Pengawasan Dengan Perilaku Penerapan Sop Pekerja Confined Space', *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 7(1), p. 91. doi: 10.20473/ijosh.v7i1.2018.91-101.

Saliha, J. *et al.* (2019) 'Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja PT. Hutama Karya Proyek Pembangunan Jalan Tol Manado-Bitung Tahun 2018', *Kesmas*, 7(5), pp. 1–2.

Seni, W., Bako, W., Anggi, T., Wangi, P., A., S., & Amani, N. R. (2025). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kapatuhan Menggunakan APD Pada Pekerja PT. PLN (Persero) ULP Subulussalam. *Multidisciplinary*

Indonesian Center Journal (MICJO), *2*(3), 3491–3498.

Sucipto CD. Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Yogyakarta: Gosyen Publishing; 2020

Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta

Tarwaka. (2021). Keselamatan Kesehatan Kerja dan Ergonomi Dalam Perspektif Bisnis. Surakarta: Harapan Press.

Warmuni, N. M. and Rusminingsih, N. K. (2020) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri Petugas Cleaning Service Di Rumah Sakit Umum Bangli Tahun 2019', *Jurnal Kesehatan Lingkungan (JKL)*, 10(1), pp. 24–31. doi: 10.33992/jkl.v10i1.1087.

Widodo, S. E., (2021) Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia.Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Yamin, R., & Hamdan, D. F. (2025). Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja Teknisi PT.PLN Palopo. *Jurnal Promotif Preventif*, *8*(5), 1156–1165.

Yustrianita I, Modjo R. Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Bagian Finishing PT. X di Proyek Apartemen Serpong Tahun 2020. Universitas Airlangga; 2020.

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

KepadaYth,
Bapak/ ibu responden
Di tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Mahasiswa Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan Padangsidimpuan:

Nama Mahasiswa	:	Yoggi Saputra
NIM	:	22030053

Akan melakukan penelitian dengan judul"**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Karyawan PT. PLN Persero Kota Padangsidimpuan Tahun 2025"**saya meminta kesediaan bapak/ibu untuk berpastisipasi dan bersedia menjadi responden pada penelitian tersebut.

Demikian permohonan saya, atas perhatian dan kesediaan bapak/ibu saya mengucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan , September 2025
Hormat saya,
Peneliti

(Yoggi Saputra)

PERNYATAAN BERSEDIA MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan untuk turut berpastisipasi dan bersedia menjadi responden pada penelitian yang di lakukan oleh mahasiswa Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Aufa Royhan yang berjudul "**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Karyawan PT. PLN Persero Kota Padangsidimpuan Tahun 2025**"**.** Saya telah diberikan informasi tentang tujuan dan manfaat penelitian ini dan saya memutuskan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan memberikan pendapat dan respon saya tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun. saya mengerti bahwa resiko yang terjadi tidak ada dan saya juga tahu bahwa penelitian ini tidak membahayakan bagi saya, serta berguna untuk kelurga saya.

Padangsidimpuan , September 2025

Responden

( )

KUESIONER

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA KARYAWAN PT. PLN PERSERO KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2025

Nomor responden :

I. Identitas Responden

a. Nama :

b. Umur :

c. Pendidikan terakhir :

- ○ SD
- ○ SMP
- ○ SMA
- ○ PT

d. Masa kerja : tahun

II. Kuesioner Pengetahuan

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah anda tahu apa yang dimaksud dengan alat pelindung diri?		
2	Apakah anda tahu cara menggunakan alat pelindung diri yang benar?		
3	Apakah anda tahu dampak dari tidak menggunakan alat pelindung diri?		
4	Apakah anda tahu cara menggunakan alat pelindung diri pada saat bekerja?		
5	Apakah anda mengetahui jenis-jenis alat pelindung diri seperti alat pelindung kepala, mata, telinga, pernafasan, tangan, kaki, pakaian pelindung?		
6	Apakah anda mengetahui fungsi dari alat pelindung diri?		
7	Apakah anda mengetahui syarat-syarat dari penggunaan alat pelindung diri?		
8	Apakah anda mengetahui dampak dari tidak menggunakan alat pelindung diri?		

III. Kuesioner Sikap

No.	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Alat pelindung diri dipergunakan untuk melindungi dari bahaya mesin yang belum dapat dikendalikan		
2	Alat pelindung diri harus enak dipakai dan tidak mengganggu dalam bekerja		
3	Alat pelindung diri yang telah dipakai seseorang tenaga kerja tidak boleh dipakai tenaga kerja lain		
4	Penggunaan sarung tangan supaya melindungi tangan dari benda keras dan tajam selama menjalankan pekerjaan		
5	Bekerja tanpa menggunakan alat pelindung diri lebih berbahaya dari pada bekerja dengan menggunakan alat pelindung diri		
6	Memakai alat pelindung diri sangat bermanfaat bagi tenaga kerja mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja		
7	Pemakaian masker sangat bermanfaat untuk menghindari penyakit akibat kerja		
8	Masker digunakan untuk melindungi pekerja dari sisa suatu kegiatan, misalnya serbuk kayu, debu		

IV. Kuesioner Kenyamanan APD

No.	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah selama bekerja anda merasa nyaman menggunakan APD ?		
2	Apakah APD tersebut telah sesuai dengan kebutuhan perlindungan diri anda?		
3	Apakah APD tersebut mengganggu aktivitas anda?		
4	Apakah APD tersebut menimbulkan bahaya tambahan ?		

V. Lembar Observasi Kepatuhan Pemakaian APD

No.	Responden	Ya	Tidak
1.	Helm Safety		
2.	Sarung Tangan Isolasi		
3.	Sepatu Safety		
4.	Pakaian Tahan Api		
5.	Kacamata Safety		
6.	Sabuk Pengaman atau Body Harness		

MASTER TABEL
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA KARYAWAN
PT. PLN (PERSERO) KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2026

r	Kat Umur	Pendidikan	MK	Kat_MK	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	Skor	Kat_P	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	Skor	Kat_S	K1	K2	K3	K4	Skor	Kat_K	APD1	APD2	APD3	APD4	ADP5	APD6
	1	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	2	1	1	1	1	1	1	1	1	8	2	1	1	1	1	4	2	1	1	1	1	1	1
	2	4	10	2	1	1	1	1	1	1	1	1	8	2	1	1	1	1	1	1	1	1	8	2	0	1	0	1	2	1	1	1	1	1	1	1
	2	4	13	2	1	1	1	1	1	1	1	0	7	2	0	0	1	1	1	1	1	1	6	2	1	1	1	1	4	2	1	1	1	1	1	1
	1	4	2	1	1	1	0	1	0	1	0	0	4	1	1	0	1	1	0	1	1	1	6	2	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1
	1	4	4	1	1	1	0	1	1	1	1	1	7	2	0	1	1	1	1	1	1	1	7	2	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1
	2	4	15	2	1	1	1	1	1	1	1	1	8	2	1	0	1	1	1	1	1	1	7	2	1	1	1	1	4	2	1	1	1	1	1	1
	1	4	3	1	1	0	1	1	1	1	1	1	7	2	1	1	1	1	1	1	1	1	8	2	1	1	1	0	3	2	1	1	1	1	1	1
	2	4	9	2	1	1	1	1	1	1	1	1	8	2	0	1	1	1	1	1	1	1	7	2	1	1	1	1	4	2	1	1	1	1	1	1
	1	4	2	1	1	0	0	1	1	1	0	0	4	1	0	0	1	0	0	1	1	1	4	1	0	1	0	1	2	1	0	0	1	1	0	1
	2	4	10	2	1	1	1	1	0	1	0	0	5	2	0	0	1	1	1	1	1	1	6	2	1	1	1	1	4	2	1	1	1	1	1	1
	2	4	12	2	1	0	1	1	1	1	1	1	7	2	1	1	1	1	1	1	1	1	8	2	1	0	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1
	2	4	9	2	1	1	1	1	1	1	1	1	8	2	1	1	1	1	1	1	1	1	8	2	1	1	1	1	4	2	1	1	1	1	1	1
	1	4	2	1	1	1	0	1	0	1	0	0	4	1	0	0	1	0	0	1	1	1	4	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1
	2	4	13	2	1	1	1	1	1	1	0	1	7	2	0	0	1	1	1	1	1	1	6	2	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1
	2	4	14	2	1	1	1	1	1	1	1	1	8	2	1	1	1	1	1	1	1	1	8	2	1	1	1	1	4	2	1	1	1	1	1	1
	1	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	2	1	1	1	1	1	1	1	1	8	2	1	1	1	1	4	2	1	1	1	1	1	1
	2	4	10	2	1	1	0	1	0	1	0	0	4	1	0	0	1	1	1	1	1	1	6	2	0	1	0	1	2	1	1	0	1	1	1	1
	1	4	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	5	2	0	0	1	0	0	1	1	1	4	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1
	1	4	4	1	1	1	0	1	0	1	0	0	4	1	0	0	1	0	0	1	1	1	4	1	0	1	0	1	2	1	0	0	1	1	1	1
	2	4	9	2	1	1	0	1	0	1	0	1	5	2	0	0	1	0	0	1	1	1	4	1	1	0	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1
	2	4	16	2	1	1	1	1	1	1	1	1	8	2	1	1	1	1	1	1	1	1	8	2	1	1	1	1	4	2	1	1	1	1	1	1
	2	4	11	2	1	1	1	1	1	1	1	1	8	2	1	1	1	1	1	1	1	1	8	2	1	1	1	1	4	2	1	1	1	1	1	1
	2	4	13	2	1	1	1	1	1	1	1	1	8	2	1	1	1	1	1	1	1	1	8	2	1	1	1	0	3	2	1	1	1	1	1	1
	2	4	10	2	1	1	1	1	1	1	1	1	8	2	1	1	1	1	1	1	1	1	8	2	1	1	1	1	4	2	1	1	1	1	1	1
	2	4	14	2	1	1	1	1	1	1	0	1	7	2	0	0	1	1	1	1	1	1	6	2	1	1	1	1	4	2	1	1	1	1	1	1
	1	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	2	1	1	1	1	1	1	1	1	8	2	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1
	1	4	6	2	1	1	0	1	1	1	1	1	7	2	1	1	1	1	1	1	1	1	8	2	1	1	1	1	4	2	1	1	1	1	1	1
	2	4	10	2	1	1	1	1	1	1	1	1	8	2	0	1	1	1	1	1	1	1	7	2	1	1	1	1	4	2	1	1	1	1	1	1
	2	4	9	2	1	1	0	1	1	1	0	0	5	2	0	0	1	1	1	1	1	1	6	2	1	1	1	1	4	2	1	1	1	1	1	1
	1	4	2	1	1	1	0	1	1	1	0	0	5	2	1	1	1	1	1	1	1	1	8	2	1	1	1	0	3	2	1	1	1	1	1	1
	1	4	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	7	2	1	1	1	1	1	1	1	1	8	2	1	1	1	1	4	2	1	1	1	1	1	1
	2	4	14	2	1	1	1	1	1	1	1	1	8	2	1	0	1	1	1	1	1	1	7	2	1	1	1	1	4	2	1	1	1	1	1	1
	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	2	1	1	1	1	1	1	1	1	8	2	1	1	1	1	4	2	1	1	1	1	1	1

Keterangan :

Kategori Umur (Kat_umur)
1 = 18-59

Masa Kerja (MK)
1 = Baru (<5 tahun)
2 = Lama (>5 Tahun)

Pengetahuan (P)
0 = Tidak
1 = Ya

Kategori Pengetahuan (Kat_P)
1 = Kurang
2 = Baik

Sikap (S)
0 = Tidak
1 = ya

Kategori Sikap (Kat_S)
1 = Negatif
2 = Positif

Kenyamanan APD (K)
Positif
0= Tidak
1 = Ya
Negatif
0 =Ya
1 = Tidak

Kategori Kenyaman APD (Kat_K)
1 =Tidak Nyaman
2 = Nyaman

Penggunaan APD (APD)
0 = Tidak
1 = Ya

Kapatuhan Penggunaan APD (Kat_APD)
1 =Tidak patuh
2 = Patuh

OUTPUT

Kategori Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Dewasa Awal	14	42.4	42.4	42.4
	Dewasa Akhir	19	57.6	57.6	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

Kategori Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	26-35	14	42.4	42.4	42.4
	36-45	19	57.6	57.6	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

Masa Kerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baru	13	39.4	39.4	39.4
	Lama	20	60.6	60.6	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

Kategori Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	5	15.2	15.2	15.2
	Baik	28	84.8	84.8	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

Kategori Sikap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Negatif	5	15.2	15.2	15.2
	Positif	28	84.8	84.8	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

Kategori Kenyamanan APD

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Nyaman	10	30.3	30.3	30.3
	Nyaman	23	69.7	69.7	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

Kepatuhan Pemakaian APD

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Patuh	9	27.3	27.3	27.3
	Patuh	24	72.7	72.7	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

Kategori Pengetahuan * Kepatuhan Pemakaian APD Crosstabulation

			Kepatuhan Pemakaian APD		
			Tidak Patuh	Patuh	Total
Kategori Pengetahuan	Kurang	Count	5	0	5
		Expected Count	1.4	3.6	5.0
		% within Kategori Pengetahuan	100.0%	0.0%	100.0%
		% within Kepatuhan Pemakaian APD	55.6%	0.0%	15.2%
		% of Total	15.2%	0.0%	15.2%
	Baik	Count	4	24	28
		Expected Count	7.6	20.4	28.0
		% within Kategori Pengetahuan	14.3%	85.7%	100.0%
		% within Kepatuhan Pemakaian APD	44.4%	100.0%	84.8%
		% of Total	12.1%	72.7%	84.8%
Total		Count	9	24	33
		Expected Count	9.0	24.0	33.0
		% within Kategori Pengetahuan	27.3%	72.7%	100.0%
		% within Kepatuhan Pemakaian APD	100.0%	100.0%	100.0%

% of Total	27.3%	72.7%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	15.714[a]	1	.000		
Continuity Correction[b]	11.690	1	.001		
Likelihood Ratio	15.706	1	.000		
Fisher's Exact Test				.001	.001
Linear-by-Linear Association	15.238	1	.000		
N of Valid Cases	33				

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.36.

b. Computed only for a 2x2 table

Kategori Sikap * Kepatuhan Pemakaian APD Crosstabulation

			Kepatuhan Pemakaian APD		
			Tidak Patuh	Patuh	Total
Kategori Sikap	Negatif	Count	4	1	5
		Expected Count	1.4	3.6	5.0
		% within Kategori Sikap	80.0%	20.0%	100.0%
		% within Kepatuhan Pemakaian APD	44.4%	4.2%	15.2%
		% of Total	12.1%	3.0%	15.2%
	Positif	Count	5	23	28
		Expected Count	7.6	20.4	28.0
		% within Kategori Sikap	17.9%	82.1%	100.0%
		% within Kepatuhan Pemakaian APD	55.6%	95.8%	84.8%
		% of Total	15.2%	69.7%	84.8%
Total		Count	9	24	33
		Expected Count	9.0	24.0	33.0
		% within Kategori Sikap	27.3%	72.7%	100.0%
		% within Kepatuhan Pemakaian APD	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	27.3%	72.7%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	8.260[a]	1	.004		
Continuity Correction[b]	5.424	1	.020		
Likelihood Ratio	7.393	1	.007		
Fisher's Exact Test				.013	.013
Linear-by-Linear Association	8.010	1	.005		
N of Valid Cases	33				

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.36.

b. Computed only for a 2x2 table

Kategori Kenyamanan APD * Kepatuhan Pemakaian APD Crosstabulation

			Kepatuhan Pemakaian APD		
			Tidak Patuh	Patuh	Total
Kategori Kenyamanan APD	Tidak Nyaman	Count	9	1	10
		Expected Count	2.7	7.3	10.0
		% within Kategori Kenyamanan APD	90.0%	10.0%	100.0%
		% within Kepatuhan Pemakaian APD	100.0%	4.2%	30.3%
		% of Total	27.3%	3.0%	30.3%
	Nyaman	Count	0	23	23
		Expected Count	6.3	16.7	23.0
		% within Kategori Kenyamanan APD	0.0%	100.0%	100.0%
		% within Kepatuhan Pemakaian APD	0.0%	95.8%	69.7%
		% of Total	0.0%	69.7%	69.7%
Total		Count	9	24	33
		Expected Count	9.0	24.0	33.0
		% within Kategori Kenyamanan APD	27.3%	72.7%	100.0%
		% within Kepatuhan Pemakaian APD	100.0%	100.0%	100.0%

	% of Total	27.3%	72.7%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	28.463[a]	1	.000		
Continuity Correction[b]	24.106	1	.000		
Likelihood Ratio	32.171	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	27.600	1	.000		
N of Valid Cases	33				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.73.

b. Computed only for a 2x2 table

Masa Kerja * Kepatuhan Pemakaian APD Crosstabulation

			Kepatuhan Pemakaian APD		
			Tidak Patuh	Patuh	Total
Masa Kerja	Baru	Count	7	6	13
		Expected Count	3.5	9.5	13.0
		% within Masa Kerja	53.8%	46.2%	100.0%
		% within Kepatuhan Pemakaian APD	77.8%	25.0%	39.4%
		% of Total	21.2%	18.2%	39.4%
	Lama	Count	2	18	20
		Expected Count	5.5	14.5	20.0
		% within Masa Kerja	10.0%	90.0%	100.0%
		% within Kepatuhan Pemakaian APD	22.2%	75.0%	60.6%
		% of Total	6.1%	54.5%	60.6%
Total		Count	9	24	33
		Expected Count	9.0	24.0	33.0
		% within Masa Kerja	27.3%	72.7%	100.0%
		% within Kepatuhan Pemakaian APD	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	27.3%	72.7%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	7.637[a]	1	.006		

Continuity Correction[b]	5.586	1	.018		
Likelihood Ratio	7.725	1	.005		
Fisher's Exact Test				.013	.009
Linear-by-Linear Association	7.405	1	.007		
N of Valid Cases	33				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.55.

b. Computed only for a 2x2 table

DOKUMENTASI




Pengisian Informed Consent




Pengisian Kuesioner